

***RITUAL GANTI KELAMBU* SEBAGAI PENGEMBANGAN
OBYEK DAYA TARIK WISATA MAKAM SYEKH JUNAEDI
AL BAGHDADI DESA RANDUSANGA KABUPATEN BREBES**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi Manajemen Dakwah (MD)



Oleh :

MUHAMMAD ICHSAN NURPUJIANTO

NIM : 1901036055

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Ichsan Nurpujianto

NIM : 1901036055

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : *Ritual Ganti Kelambu* Sebagai Pengembangan Obyek Daya Tarik
Wisata Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga
Kabupaten Brebes

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 10 April 2023

Pembimbing,


Ibnu Fikri, S.AG.,M.S.I.,PH.D

NIP.197806212008011005

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UTN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI

RITUAL GANTI KELAMBU SEBAGAI PENGEMBANGAN OBYEK DAYA TARIK
WISATA MAKAM SYEKH JUNAEDI AL BAGHDADI DESA RANDUSANGA
KABUPATEN BREBES

Oleh :

Muhammad Ichsan Nurpujiyanto
1901036055

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 04 April 2023 dan dinyatakan LULUS
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

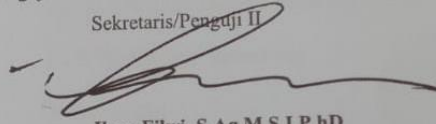
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. Saifuddin, M.Ag


NIP.197512032003121002

Sekretaris/Penguji II


Ibnu Fikri, S.Ag.M.S.I.P.hD

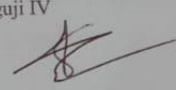
NIP. 197806212008011005

Penguji III


Dr. Hj. Siti Prihatiningtvas, M.Pd

NIP. 196708231993032003

Penguji IV


Dedv Susanto, S.Sos.I, M.S.I

NIP. 198105142007101001

Mengetahui,

Pembimbing


Ibnu Fikri, S.Ag.M.S.I.P.hD

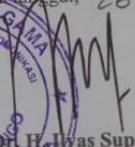
NIP. 197806212008011005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal, 26 April 2023




Prof. Dr. H. Iyvas Supena, M.Ag.

NIP.197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul : *Ritual Ganti Kelambu : Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Di Desa Randusanga Kabupaten Brebes Perspektif Dakwah Bil Rihlah*, adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi maupun Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Maret 2023



Muhammad Ichsan Nurpujiyanto

NIM. 1901036055

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan curahan nikmat, taufiq, hidayah dan inayah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan lancar. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Dengan restu Nabi, semoga kita semua bisa menjadi penghuni Surga, Amiin Amiin Yarobbal Alamin.

Dengan izin Allah SWT skripsi yang berjudul “*Ritual Ganti Klambu : Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Di Desa Randusanga Kabupaten Brebes Perspektif Dakwah Bil Rihlah*” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada proses penulisan Skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan. Namun, karena taufik dan inayahnya dari Allah SWT penulis mendapatkan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan walaupun banyak kekurangan dan kesalahan. Penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I.,M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Ibnu Fikri, S.Ag., M.S.I.,P.hD, Selaku Pembimbing dalam Penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna

memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.

6. Ariana Suryorini SE.,MMSI. selaku Wali dosen yang sudah membimbing dan mengarahkan selama Perkuliahan dari semester pertama sampai proses pengajuan Judul Skripsi.
7. Seluruh Dosen Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sugeng Mulyanto dan Ibu Puji Lestari yang selalu mensupport penulis dan mendoakan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua Pengurus Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
10. Bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd.I. selaku kuncen Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi yang telah membantu memberikan data-data guna proses penyusunan skripsi.
11. Wanita bernama Ni'matul 'Ulya yang telah menemani dan mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan MD'B 19 yang selalu memberikan semangat baru dan doa bagi penulis, dan telah menemani penulis sampai akhir studi.
13. Teman teman kontrakan yang menemani awal tinggal di semarang.
14. Teman-teman KKN MMK 35 yang sudah menemani berjuang selama 45 hari dalam mengabdikan di masyarakat.
15. Teman KPMDB Komisariat UIN Walisongo Semarang yang sudah memperkenalkan daerah Brebes dan menemani selama kuliah di UIN Walisongo.

Terima kasih Penulis ucapkan untuk semuanya atas doa dan motivasi, untuk semua kebaikan yang telah kalian berikan untuk semuanya, penulis tidak bisa membalas kebaikan satu persatu, melainkan hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Sebuah kebahagiaan saya sebagai penulis dapat menyelesaikan karya yang sangat berharga ini, sebagai bentuk kebahagiaan saya ingin mempersembahkan karya ini untuk orang-orang tersayang yang selalu berada di sisi saya selama ini:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Sugeng Mulyanto dan Ibu Puji Lestari, yang selalu mencurahkan kasih sayang tanpa pamrih dalam setiap doanya untuk kebahagiaan kami, serta perhatian dan segala bentuk dukungan yang tidak ada habisnya.
2. Adik-adik saya, Muhammad Hisyam Amrullah, Muhammad Rifqi Maulana yang semoga hasil ini bisa menginspirasi mereka.
3. Nenek saya, Mbah Miyah dan Mbah Minah, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
4. Keluarga Bani Derajat yang sudah membantu memberi motivasi dan doa untuk peneliti dalam proses pendidikan.
5. Almamater FDK yang sudah memberikan banyak ilmu, pengalaman, dan pencapaian selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

“Katakanlah (Muhammad), “Berjalanlah kamu di bumi, lalu perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa.”

(Kemenag.go.id : Qs. An-Naml ayat 69)

ABSTRAK

Penulis Muhammad Ichsan Nurpujanto, NIM: 1901036055, Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul “Ritual Ganti Klambu Sebagai Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosesi ritual ganti klambu makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes dan mengetahui strategi pengembangan obyek daya tarik wisata religi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk teknik pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa makam Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan makam yang bersejarah dan makam yang memiliki unsur budaya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Salah satu budaya yang dapat dijadikan pengembangan obyek daya tarik wisata di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi yakni ritual ganti kelambu. Ritual ganti kelambu merupakan suatu tindakan religi dan Tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktian kepada Allah SWT. Ritual adalah bentuk upacara keagamaan yang bertujuan untuk penghormatan kepada seseorang yang memiliki pengaruh besar. Ritual ganti kelambu makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dapat dijadikan strategi dalam pengembangan wisata yang ada di Desa Randusangan Weytan Kabupaten Brebes. Maka dari itu tradisi ritual ganti kelambu harus dikelola dengan baik sebagai strategi untuk menarik minat berkunjung wisatawan ke makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Dalam penelitian ini analisis pengembangan wisata menggunakan analisis SWOT yakni Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunities), Ancaman (Threats). Analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah terutama dalam pengembangan obyek daya tarik wisata makam Syekh Junaedi Al Baghdadi melalui ritual ganti kelambu.

Kata Kunci: Ritual, Pengembangan, Wisata Religi, ODTW, SWOT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II PENGEMBANGAN OBYEK DAYA TARIK WISATA PERSPEKTIF TEORITIS.....	22
A. Konsep Pengembangan Pariwisata	22
1. Pengertian Pengembangan	22
2. Pengertian Pariwisata	23

3. ODTW	24
B. <i>Ritual</i> Sebagai Daya Tarik Wisata Religi.....	26
1. Pengertian <i>Ritual</i>	26
2. Fungsi <i>Ritual</i>	27
3. Pengertian Wisata Religi.....	28
4. Tujuan Wisata Religi.....	29
BAB III GAMBARAN UMUM MAKAM SYEKH JUNAEDI AL BAGHDADI DESA RANDUSANGA KABUPATEN BREBES.....	31
A. Gambaran Umum Desa Randusanga.....	31
1. Letak Geografis	31
2. Letak Demografi	32
a. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Sekitar Makam.....	33
b. Kondisi Agama dan Kepercayaan Masyarakat di Sekitar Makam.....	33
B. Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi	37
1. Sejarah Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi	37
2. Biografi Syekh Junaedi Al Baghdadi	40
3. Struktur Kepengurusan Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi	43
4. Potensi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi	46
BAB IV ANALISI <i>RITUAL GANTI KELAMBU</i> SEBAGAI PENGEMBANGAN OBYEK DAYA TARIK WISATA MAKAM SYEKH JUNAEDI AL BAGHDADI.....	51
A. Analisi Prosesi <i>Ritual Ganti Kelambu</i> Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.....	51
1. Sesaji	52
2. Berdoa	56
3. Prosesi	57
4. Makan Bersama.....	59

B. Analisis <i>Ritual Ganti Kelambu</i> Sebagai Pengembangan Wisata Religi.....	60
1. <i>Strength</i>	61
2. <i>Weakness</i>	61
3. <i>Opportunities</i>	62
4. <i>Threats</i>	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	78

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	34
Gambar 1.1 Peta Desa Randusanga Wetan	31
Gambar 1.2 Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi	37
Gambar 1.3 Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi	38
Gambar 1.4 Jalam Menuju Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi	39
Gambar 1.5 Struktur Kepengurusan Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.....	43
Gambar 2.1 Prosesi Ganti Kelambu.....	51
Gambar 2.2 Makanan Sesaji	52
Gambar 2.3 Prosesi Berdoa.....	56
Gambar 2.4 Kirab Ganti Kelambu	57
Gambar 2.5 Penyerahan Kelambu	59
Gambar 2.6 Makan Bersama/Bancakan.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor penting di dunia yang saat ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat sehingga dalam penanganannya harus dilakukan secara serius melibatkan industri lainnya yang terkait. Pengenalan potensi objek dan daya tarik merupakan suatu hal terpenting agar daya tarik dapat dikenal jauh oleh wisatawan dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati keindahan alam budaya dan adat istiadat yang beranekaragam.¹ Daya tarik wisata meliputi wisata alam (pantai, gunung, sungai, air terjun), wisata kuliner, wisata sejarah dan budaya (candi, museum, bangunan bersejarah) dan wisata religi (pemakaman, masjid).

Wisata religi adalah salah satu peluang destinasi wisata yang berkembang pesat di dunia kepariwisataan. Makam seorang penyebar agama merupakan salah satu destinasi favorit untuk wisata religi khususnya di Pulau Jawa. Daya tarik wisata religi bagi wisatawan bersifat unik dan dapat menimbulkan dampak ekonomi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah tersebut. Karena destinasi wisata sendiri bisa menciptakan banyak lapangan pekerjaan, peluang bisnis dan cara untuk memamerkan kekayaan alam dan warisan budaya Indonesia.²

Wisata religi didefinisikan sebagai perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Wisata religi juga dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan berjalan-jalan ke tempat yang memiliki daya tarik unsur agama, kegiatan ini menjadi fenomena sosial yang muncul di kalangan masyarakat.³

¹ Suryani, N. A. S. (2018). *Potensi Makam Sunan Pandanaran sebagai Daya Tarik Wisata Ziarah di Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta).

² Cairunida, Anita. 2009. Skripsi: *Pengelolaan Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo (Study Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo Di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kab Grobogan)*. Semarang.

³ Sedarmayanti, 2014. *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*, Bandung : Refika Aditama.

Kelebihan disini bisa dilihat dari aspek sejarah, dari keberadaan mitos dan legenda yang ada di tempat tersebut, atau dari keunikan arsitektur bangunan dan kelebihan lainnya. Wisata religi sendiri sangat berhubungan dengan niat dan tujuan para wisatawan untuk mendapatkan keberkahan, kasih sayang, taushiah, dan hikmah dalam kehidupannya. Selain itu wisata religi juga memiliki nilai budaya di dalamnya. Seperti halnya budaya-budaya yang ada di makam para Walisongo.

Kebudayaan merupakan kegiatan terstruktur yang dilakukan secara kolektif oleh kelompok masyarakat. Setiap kelompok masyarakat tentunya memiliki kebudayaannya masing-masing yang diekspresikan dalam bentuk simbol-simbol. Simbol merupakan bentuk budaya yang mengandung makna yang dapat ditafsirkan secara budaya dari suatu masyarakat. Kegiatan yang dilakukan sejak zaman dahulu dan menjadi bagian dari sekelompok anggota masyarakat disebut tradisi.⁴ Kabupaten Brebes terdapat wisata religi makam waliyullah yang bernama Syekh Junaedi Al Baghdadi yang masih memiliki adat dan budaya.

Brebes merupakan salah satu kota yang memiliki banyak potensi wisata religi di dalamnya. Namun, masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola potensi tersebut, sehingga mengakibatkan rendahnya jumlah wisata religi yang berkembang. Saat ini salah satu wisata religi yang berkembang di kota Brebes yakni makam Syekh Junaedi Al Baghdadi yang terletak di Desa Randusanga wetan Kabupaten Brebes. Menurut Bapak Bisri Mustofa Latif, S.Pd.I selaku juru kunci makam Syekh Junaedi Al Baghdadi makam ini sudah ditemukan lama oleh warga luar Desa Randusanga diperkirakan sudah ditemukan sejak 278 tahun yang lalu. Awal mula ditemukannya makam ini dulunya ada seorang warga luar desa yang sering mencari ikan dipesisir pantai. Suatu saat warga tersebut melihat pada gundukan tanah yang kosong tanpa ada tanaman yang tumbuh. dan anehnya lagi setiap ada burung terbang melintasi tanah tersebut burung itu akan jatuh

⁴ Yono, R. R., & Purnomo, A. (2020). Makna *Ritual ganti kelambu* Makam Syekh Junaedi Desa Randusanga Wetan dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(1), 101-117.

dan mati. Sejak saat itu masyarakat meyakini adanya makam digundukan tanah tersebut.

Setelah makam tersebut ditemukan banyak peziarah yang mulai mendatangi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dengan memiliki tujuan masing-masing. Menurut warga sekitar siapa saja yang datang dengan niat yang tidak baik maka akan langsung kena karma dari makam tersebut. Seperti halnya sering terjadi kesurupan disekitar makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Pada akhirnya masyarakat desa mulai peduli dengan adanya makam tersebut dan dihilangkannya perbuatan-perbuatan yang menjerumus ke dalam kemusrikan. Dengan adanya kepedulian masyarakat akhirnya makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dibuatkan tenda seperti pendopo berlapis kelambu. Dari sinilah awal mulanya masyarakat melakukan kebiasaan mencuci kelambu setiap tahunnya.⁵

Keunikan atau ciri khas yang dimiliki oleh makam Syekh Junaedi Al Baghdadi adalah bentuk fisik yang ada dalam bentuk simbol-simbol misalnya bangunan yang menarik, arsitektur makam yang menggunakan gaya modern, memiliki pintu jati asli dengan dekorasi modern yang khas, ornamen-ornamen khas modern. Keunikan yang dimiliki oleh makam Syekh Junaedi Al Baghdadi lainnya yaitu budaya *ritual ganti kelambu* yang diadakan setiap tahunnya.

Ritual ganti kelambu memiliki beberapa alasan untuk dijadikan strategi pengembangan obyek daya tarik wisata di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Pertama, *Ritual ganti kelambu* dapat menjadi salah satu upaya untuk melestarikan budaya yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Mengingat Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan tokoh penyebar agama Islam di Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes sehingga tradisi dan budaya yang ada harus dikelola dan dilestarikan dengan baik. Kedua, *ritual ganti kelambu* dapat menjadi faktor pengembangan SDM di Desa Randusanga Wetan. Ketiga, *ritual ganti kelambu* dapat menjadi alasan untuk

⁵ Wawancara dengan bapak Bisri Mustofa Latif, S.Pd.I Kuncen dan Pengurus Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi tanggal 18 November 2022.

partisipasi masyarakat dan pihak pengelola makam. Semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dengan pihak peneglola makam dalam kegiatan tersebut maka pengembangan makam Syekh Junaedi Al Baghdadi melalui tradisi *ritual ganti kelambu* akan semakin meningkat. Keempat, *ritual ganti kelambu* dapat menjadi peluang dalam pengembangan promosi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Dengan adanya kegiatan tradisi *ritual ganti kelambu* maka dapat menambah daya tarik yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi sehingga dapat menambah nilai promosi dari pengembangan makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Kelima, *ritual ganti kelambu* dapat menjadi bahan belajar dan dakwah. Tradisi *ritual ganti kelambu* di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dapat dijadikan bahan belajar untuk para generasi muda dan dapat dijadikan bahan dakwah bagi para pendawah. Hal tersebut tentu dapat mempengaruhi pengembangan obyek daya tarik di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi karena banyak para peziarah yang ingin lebih mengenal dan mempelajari terkait tradisi *ritual ganti kelambu* yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.

Ritual ganti kelambu melambangkan aset yang sangat bernilai untuk makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Oleh karena itu, harus dipupuk dan dilestarikan karena banyak budaya yang mulai dilupakan oleh generasi penerus. Ritual ganti kelambu makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dilakukan setiap tahun pada bulan Rabi'ul Awal penanggalan Hijriah atau pada bulan Maulud penanggalan Jawa. Tradisi *ritual ganti kelambu* ini didukung oleh pemerintah Kabupaten Brebes yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Ibu Bupati Idza Priyanti selaku Bupati Brebes yang memiliki misi “Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang berakhlak mulia, pintar dan berdaya saing tinggi berbasis pada nilai-nilai religius melalui tradisi dan budaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyakat yang berbasis adat dan budaya”.

Kegiatan upacara *ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di desa Randusanga Wetan meliputi sesaji, doa, prosesi dan makan bersama. Sesaji adalah kegiatan menghadirkan makanan sebagai bentuk rasa

syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita semua. Sesaji dibuat untuk mendapatkan berkah yang kemudian akan dimakan atau dimanfaatkan oleh peserta upacara *ganti kelambu*. Sesaji yang termasuk dalam *ritual ganti kelambu* yakni hasil bumi, bandeng, udang, kepiting, lele, tumpeng, ambeng, dan urab.

Berdoa merupakan kegiatan memohon sesuatu kepada Allah Swt. Berikut doa-doa dalam *Ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi yang selalu dibaca yaitu *tahlil*, *hirzul jausyan*, dan *dalailul khairat*. Prosesi *Ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi desa Randusanga Wetan, terdapat dua urutan tradisi dalam prosesi upacara *ritual* ini. Pertama yakni tradisi *ritual* pencucian atau jamasan kelambu. Kedua yaitu *ritual* tradisi kirab kelambu. Pencucian kelambu dilakukan di kompleks makam Syekh Junaedi Al Baghdadi desa Randusanga. *Ritual* ini diadakan setiap tanggal 12 Rabiul Awal atau Maulid Nabi. Prosesi *ritual* dimulai dengan membaca *tahlil* dan *dalail khairat* yang dilakukan pada malam hari oleh masyarakat dan dipimpin oleh Ust. Bisri Musthofa Latief, S.Pd.I. Kelambu dicuci oleh Kyai Romli sebagai seorang kunci makam pada pagi harinya.⁶

Keunikan dalam *ritual ganti kelambu* sendiri adalah disaat masyarakat berbondong-bondong mengumpulkan harta hasil buminya untuk disedekahkan dalam prosesi ganti kelambu. Dimana hasil bumi tersebut nantinya akan diarak dalam kirab *ritual ganti kelambu* dan dihidangkan untuk dimakan bersama-sama oleh masyarakat. Hal ini juga sebagai bentuk rasa syukur masyarakat desa Randusanga Wetan kepada Allah SWT. Dari ciri khas dan keunikan yang dimiliki oleh makam Syekh Junaedi Al Baghdadi bisa menjadikan strategi pengembangan tempat wisata.⁷

⁶ Yono, R. R., & Purnomo, A. (2020). Makna *Ritual ganti kelambu* Makam Syekh Junaedi Desa Randusanga Wetan dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(1), 101-117.

⁷ Wawancara dengan bapak Bisri Mustofa Latief, S.Pd.I selaku kuncen dan pengurus makam pada Tanggal 18 November 2022.

Peneliti mengambil judul *ritual ganti kelambu* di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi karena ditinjau dari kegiatannya yang masih kurang diketahui masyarakat luar. Sehingga peneliti ingin menggali lebih dalam lagi terkait *ritual ganti kelambu* yang nantinya dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata serta bagaimana pengembangan obyek daya tarik wisata yang dilakukan oleh pengelola makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan kajian lebih lanjut tentang *ritual ganti kelambu* sebagai pengembangan obyek daya tarik wisata makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes. Bagaimana tradisi tersebut mampu menjawab pengembangan objek daya tarik wisata melalui tradisi budaya yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang hal tersebut dengan mengambil judul **“Ritual Ganti Kelambu Sebagai Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini didasarkan pada dua pertanyaan yang terkait dengan pengembangan wisata religi, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosesi *Ritual Ganti Kelambu* Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana *Ritual Ganti Kelambu* sebagai Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis paparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Prosesi *Ritual Ganti Kelambu* Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes.

2. Untuk mengetahui *Ritual Ganti Kelambu* sebagai Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi suatu wawasan dan masukan bagi para akademisi dalam dunia pariwisata, khususnya pada wisata religi. Bagi para akademisi bisa mengembangkan wisata religi yang ada di Jawa Tengah contohnya Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Kota Brebes untuk memahami budaya dan sejarah serta bagaimana mengembangkan destinasi wisata dengan model yang kompleks untuk mengikuti perkembangan zaman dan sesuai dengan kaidah Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga tempat penelitian Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi diharapkan kedepannya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data masukan bagi pengelola dan *stakeholder* tertentu yaitu pemerintah dalam mengembangkan objek wisata melalui ciri khas yang dimiliki lembaga.
- b. Bagi masyarakat atau mahasiswa diharapkan mampu memberikan wawasan dan pemahaman terhadap perkembangan dunia pariwisata di setiap kota maupun desa. Sedangkan untuk dunia wisata religi diharapkan masyarakat dan mahasiswa dapat memajukan dengan ciri khas masing-masing.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari plagiarisme, tulisan yang sama dan hasil pencarian orang lain, maka penulis akan memaparkan beberapa hasil

penelitian atau hasil pencarian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, diantaranya yakni :

Pertama, Penelitian yang dilakukan Muhammad Ahsanul Waro (2018) yang berjudul “*Manajemen Daya Tarik Wisata Religi Dalam Meningkatkan Wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan tempat wisata religi meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke makam Syekh Jumadil Kubro Semarang dan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan tempat wisata religi dalam meningkatkan jumlah wisatawan ke makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Jenis Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif kemudian untuk Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan tempat wisata religi makam Syekh Jumadil Kubro Semarang berdasarkan kegiatan pengelolaan seperti proses operasional terlaksana dengan baik, diantaranya dengan adanya rapat koordinasi yang direncanakan pada saat perencanaan Kamar mandi/toilet, tempat parkir haji bergilir, komposisi Panitia Pelaksana menjadikan poin-poin penting manajemen dengan melaksanakan program aksi yaitu mobilisasi dan evaluasi yang merupakan pengawasan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Muhammad Ahsanul Waro. Kemiripannya adalah sama-sama mengkaji daya tarik wisata religi dan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada tujuan dan letak objek penelitiannya. Penelitian Muhammad Ahsanul Waro bertujuan untuk mengetahui manajemen daya tarik wisata religi dalam meningkatkan wisatawan di Makam Syekh Jumadil Kubro Semarang. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *ritual ganti kelambu* sebagai pengembangan obyek daya tarik wisata makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes.

Kedua, Penelitian yang dilakukan Fahrudin Yusuf (2018) yang berjudul “*Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus Dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui destinasi wisata religi Menara Kudus dan makam Sunan Kudus dari perspektif Sapta Pesona dan mengetahui kepuasan jamaah atau reaksi pengunjung terhadap destinasi wisata religi Menara Kudus dan makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan kemudian teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi Menara Kudus dan makam Sunan Kudus merupakan destinasi wisata religi dengan daya tarik sejarah dan budaya. Selain tempat wisatanya, Menara dan Makam Sunan Kudus juga memiliki hal yang menarik yaitu kisah Mbah Sunan Kudus yang sangat berkharisma, Menara Kudus makam Mbah Sunan Kudus yang memiliki keistimewaan yang indah dan klasik yaitu, bukak luwur dan dandangan.

Kajian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan kajian Fahrudin Yusuf. Persamaannya sama-sama mempelajari daya tarik wisata religi dan menggunakan metode kualitatif. Namun perbedaannya terletak pada tujuan dan lokasi obyek penelitian. Penelitian Fahrudin Yusuf bertujuan untuk mengetahui religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus dari sudut pandang Sapta Pesona. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *ritual ganti kelambu* sebagai pengembangan destinasi wisata makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di desa Randusanga Kabupaten Brebes.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Ainul Kamilah (2021) yang berjudul “*Dakwah Bil-Rihlah (Strategi Pengembangan Potensi Obyek Daya Tarik Wisata Masjid Agung Kauman Semarang Dalam Perspektif Dakwah)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi daya tarik wisata Masjid Raya Kauman Semarang dan mempelajari strategi pengembangan tempat wisata dari perspektif dakwah. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan kemudian teknik

pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Raya Kauman Semarang merupakan masjid bersejarah dan masjid budaya yang dapat menjadi tujuan wisata. Masjid Raya Kauman tidak hanya menjadi daya tarik tetapi juga menjadi tempat dakwah yang dilakukan secara rutin, harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Membahas terkait objek wisata, Masjid Raya Kauman juga berpotensi menjadi objek wisata karena potensi Masjid Raya Kauman terletak pada tradisi Dugderan, tempat makam Imam Masjid Agung Kauman, Masjid Agung Kauman dan menaranya.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Ainul Kamilah. Persamaannya sama-sama mempelajari daya tarik wisata religi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada tujuan dan lokasi obyek penelitian. Tujuan penelitian Ainul Kamilah adalah untuk mengetahui potensi destinasi wisata yang dimiliki oleh Masjid Raya Kauman Semarang. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *ritual ganti kelambu* sebagai pengembangan lokasi wisata makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di desa Randusanga Kabupaten Brebes.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Muhammad Salman Alfarizi (2022) yang berjudul “*Manajemen Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes.*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi administrasi dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes dan sumber daya yang didedikasikan untuk pengelolaan wisata religi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi, Randusanga, Kabupaten Brebes. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif kemudian untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan wisata religi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dilakukan berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengelolaan. Perencanaan meliputi perencanaan pembangunan, perencanaan operasional dan

perencanaan pelayanan. Pengorganisasian berlangsung melalui pembentukan struktur organisasi. Mobilisasi dilakukan melalui kepemimpinan, motivasi dan pelaksanaan program kerja. Dan kontrol terakhir dilakukan langsung oleh ketua pengelola. Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dikelola oleh para penjaga makam yang sebagian besar adalah warga sekitar dan kini juru kuncinya adalah Bapak Syakur Romli .

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Muhammad Salman Alfarizi. Persamaanya adalah sama-sama mengkaji mengenai makam Syekh Junaedi Al Baghdadi menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya yakni tujuan penelitiannya. Penelitian Muhammad Salman Alfarizi bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan wisata religi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi desa Randusanga Wetan kabupaten Brebes dan sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan wisata religi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi desa Randusanga Wetan Brebes. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *ritual ganti kelambu* sebagai pengembangan obyek daya tarik wisata makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Diyah Faiqotur Rohmah (2020) yang berjudul “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Di Makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata religi makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal ditinjau dari Sapta Pesona. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wisata religi di makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal berjalan dengan baik. Pengembangan tempat wisata religi yang digunakan pemandu meliputi pembangunan infrastruktur, pembangunan sapta pesona, pengembangan kerjasama pariwisata, termasuk pengembangan koperasi, antara lain kerjasama dengan

pemerintah desa Protomulyo, pemerintah pemakaman desa Protomulyo. Badan Pariwisata (BPM), Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal, Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal, Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal, Badan Koordinasi Pemuda Pecinta Alam Kaliwungu (BAKOPPAK) dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Diyah Faiqotur Rohmah. Kemiripannya adalah sama-sama mempelajari perkembangan daya tarik wisata religi dan menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk metode yang sama. Namun yang membedakan adalah tujuan dan lokasi objek penelitian. Penelitian Diyah Faiqotur Rohmah bertujuan mengetahui strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi makam Kyai Asy'ari Kaliwungu Kendal perspektif sapta pesona. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Ritual ganti kelambu* strategi pengembangan obyek daya tarik wisata makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes.

Keenam, penelitian yang dilakukan Robert Rizki Yono dan Agus Purnomo (2020) yang berjudul "*Makna Ritual ganti kelambu Makam Syekh Junaedi desa Randusanga Wetan Dan Potensinya sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk *ritual ganti kelambu* Syekh Junaedi di desa Randusanga Wetan, menganalisis makna dan tujuan *ritual ganti kelambu* yang dilakukan di makam Syekh Junaedi di desa Randusanga Wetan, dan mendeskripsikan potensinya. Ritual kelambu untuk Syekh Junaedi di desa Randusangan Wetan sebagai sarana pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan kemudian teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ritual penggantian kelambu makam Syekh Junaedi di desa Randusanga Wetan meliputi sesaji, doa, prosesi dan makan bersama. Fungsi ritual ini adalah sarana komunikasi

yang menginternalisasikan nilai-nilai agama dalam masyarakat dan memohon perlindungan dari Allah SWT serta sebagai bentuk penghormatan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan studi Robert Rizki Yono dan Agus Purnomo. Kesamaannya adalah sama-sama mempelajari ritual ganti kelambu di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dan menggunakan metode kualitatif. Namun, yang membedakan adalah tujuan penelitian. Tujuan penelitian Robert Rizki Yono dan Agus Purnomo adalah untuk mengetahui bentuk ritual penggantian kelambu Syekh Junaedi di Desa Randusanga Wetan, menganalisis makna dan fungsi ritual tersebut yang diselenggarakan untuk Syekh Junaedi di Desa Randusanga Wetan, dan mendeskripsikan potensi *ritual ganti kelambu* Syekh Junaedi. Di Desa Randusanga Wetan sebagai tempat belajar bahasa Indonesia di SMA. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *ritual ganti kelambu* sebagai pengembangan destinasi wisata makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di desa Randusanga wilayah Kabupaten Brebes.

F. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

1. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti yakni berupa *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar maupun individu

tersebut secara utuh. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui apa yang dialami subjek penelitian dalam hal persepsi, perilaku, motivasi dan tindakan.⁸

Berdasarkan jenis penelitian yang akan diteliti, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan secara intensif untuk mengkaji atau menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh dari situasi dan kondisi masyarakat serta didukung melalui kesimpulan umum berdasarkan fakta sejarah tersebut.⁹

Berdasarkan teori di atas maka pendekatan deskriptif kualitatif ini dipilih oleh penulis sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui prosesi *ritual ganti kelambu* dan juga untuk mengetahui strategi pengembangan obyek daya tarik wisata yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes.

2. Sumber dan Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dibedakan menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pencarian data langsung dari subjek penelitian sebagai penghasil data. Pelaksanaan penelitian kualitatif data primer diperoleh melalui wawancara secara menyeluruh terhadap para informan, maupun melalui kegiatan observasi terhadap beberapa kondisi yang terjadi pada penelitian. Berdasarkan peninjauan atau observasi peneliti dapat melakukan atau membuat catatan lapangan yang disusun secara sistematis terhadap jalannya peristiwa yang telah dijadikan sebagai

⁸ Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. *PT Remaja Rosdakarya*.

⁹ Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. Hal.209

obyek peninjauan. Untuk memperoleh data primer peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu para pengelola makam, juru kunci makam, masyarakat di sekitar makam, dan juga para peziarah yang ada di makam Syekh Junaedi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder merupakan data penunjang penelitian yang diperoleh dari catatan-catatan, buku, artikel, foto dan studi kepustakaan. Data sekunder diharapkan dapat memperjelas dan memperkuat data primer yang telah diperoleh.¹⁰

Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan dari arsip makam, buku, website, berita online, jurnal pengembangan obyek daya tarik wisata, buku elektronik, dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan obyek daya tarik wisata religi makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data seringkali menggunakan teknik komunikasi langsung, yang terbagi menjadi tiga kategori utama yakni wawancara, observasi dan dokumentasi sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu aktivitas tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka (*face to face*) secara fisik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, dan motivasi seseorang terhadap suatu obyek. Wawancara dapat pula dipakai sebagai cara pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan

¹⁰ Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini, ada beberapa informan yang akan diwawancarai, yakni pengelola makam Bapak Bisri Musthofa Latif, S.Pd.I, masyarakat sekitar makam Bapak Imron selaku sesepuh desa, dan juga peziarah makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes yakni Bapak Tarmidi dan Bapak Udin.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung pada suatu kegiatan atau peristiwa yang hendak diteliti. Kegiatan observasi ini memberikan gambaran mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan. Secara umum, observasi adalah praktik mengamati secara cermat suatu subjek secara langsung di lokasi penelitian dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang dipelajari. Adapun tujuan dari observasi adalah selain sebagai eksplorasi (untuk memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah) juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya.¹²

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung dengan beberapa sumber data seperti kondisi lokasi penelitian termasuk letak geografis dan demografis, prosesi *ritual ganti kelambu*, kondisi masyarakat baik dari segi sosial budayanya maupun kondisi agama dan kepercayaan masyarakat yang ada di sekitar makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes.

c. Dokumentasi

¹¹ Soegijono, M. S. (1993). "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data". *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1), 157-152.

¹² Mardawani, M., Juri, J., & Santi, D. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Oleh Guru Pkn Dalam Upaya Membentuk Karakter Kebangsaan Siswa Di Smp Negeri 1 Empanangkapuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021". *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 140-152.

Pendokumentasian merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran literatur. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan bahan tertulis, gambar, foto, dll.¹³ Untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, peneliti turut menambahkan dokumentasi berupa foto dan beberapa data yang diperoleh dari makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes.

4. Uji Keabsahan data

Pengujian keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang tidak ilmiah, juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari batang tubuh pengetahuan tentang penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagaimana yang dijelaskan di bawah ini :

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk memeriksa kredibilitas data dengan memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Keperluannya yaitu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti dilapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

b. Triangulasi Sumber

¹³ Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian populer & Praktis*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber-sumber yang berbeda. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan pihak pengelola makam, masyarakat di sekitar makam, dan juga para peziarah di makam Syekh Junaedi Desa Randusanga Kabupaten Brebes. Triangulasi sumber untuk mengecek kredibilitas data dengan memvalidasi data dari sumber data yang berbeda dengan teknik yang sama. Misalnya, data dapat diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi melalui observasi, dokumen atau kuesioner kepada sumber yang berbeda. Apabila ketiga sumber menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang tepat atau pihak lain untuk memastikan bahwa data tersebut dianggap akurat. Atau mungkin semua data benar, karena sudut pandangnya berbeda.¹⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebagai bagian dari pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, analisis data kualitatif merupakan pekerjaan yang berkesinambungan dan iteratif atau dengan kata lain pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang berurutan. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data. Proses analisis data diawali dengan penelaahan terhadap semua data yang telah berhasil diperoleh dari berbagai sumber selama peneliti berada di

¹⁴ Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

lapangan, khususnya hasil wawancara observasi yang terekam dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dll.¹⁵

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, merangkum, menyeleksi data yang penting, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, menelusuri topik dan sampel data. Data yang diperoleh di lapangan cukup kaya, sehingga pengumpulan data secara cermat, teliti dan detail sangat diperlukan. Untuk itu perlu dilakukan rangkuman dan pemilihan faktor utama dan penting. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi menurut aspek masalah atau obyek penelitian. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam teknik data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat awal dan akan berubah

¹⁵ Milles, Matthew B., dan A. Michael Huberman.(2007). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.

kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan pemahaman dan tinjauan sistematis, penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, khususnya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bagian pendahuluan yang akan menyajikan tentang garis besar skripsi yang dimulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian (Jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB II: Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Perspektif Teoritis

Pada bagian ini akan menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar kerangka pemikiran di dalam penelitian, dan bagian ini terdiri dari pengertian strategi, pengertian pengembangan pariwisata, pengertian ODTW, *ritual* sebagai obyek daya tarik wisata religi.

BAB III : Gambaran Umum Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes

Pada Bab ini akan membahas tentang: Letak Geografis, kondisi sosial budaya serta agama dan kepercayaan masyarakat sekitar makam, sejarah makam, biografi tokoh, struktur kepengurusan pengelola makam, daya tarik di sekitar makam.

BAB IV : Analisis *Ritual ganti kelambu* sebagai Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Pada Bab ini akan menjelaskan tentang analisis prosesi *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dan analisis *ritual ganti kelambu* sebagai pengembangan wisata religi.

BAB V : Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan, kritik dan saran untuk pengembangan dunia pariwisata lebih lanjut khususnya makam Syekh Junaedi di desa Randusanga Kabupaten Brebes.

BAB II

PENGEMBANGAN OBYEK DAYA TARIK WISATA (ODTW)

PERSPEKTIF TEORITIS

Penelitian yang akan membahas strategi pengembangan obyek daya tarik wisata religi ini membutuhkan beberapa konsep teori yang relevan, agar mendapatkan temuan-temuan penelitian yang dibutuhkan. Beberapa konsep teori tersebut adalah 1) teori tentang pengembangan pariwisata, 2) *ritual* sebagai daya tarik wisata religi.

A. Konsep Pengembangan Pariwisata

1. Pengertian Pengembangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan kata "pengembangan" secara etimologi yaitu berarti proses atau cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Sedangkan menurut Prof. Dr. H. M. Arifin, Med, "pengembangan" secara etimologi berarti proses, perubahan yang lebih baik.¹⁶ Pengembangan merupakan perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).

Kata pengembangan secara terminologi berarti suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau metode baru, dimana alat atau metode tersebut terus dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut.¹⁷ Jika setelah melalui penyempurnaan, alat atau metode dianggap cukup stabil untuk digunakan di masa mendatang, maka pengembangan akan berakhir.

Terdapat beberapa pendapat menurut para ahli tentang definisi pengembangan secara terminologi di antaranya adalah:

- a. Drs. Iskandar Wiryokusumo M.sc. berpendapat bahwa Pengembangan adalah usaha pendidikan secara sadar, terencana, terarah, terorganisasi, dan bertanggung jawab, baik formal maupun

¹⁶ Prof. DR. H. M. Arifin. Med, Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik Dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, H, 207

¹⁷ Hendayat Sutopo, Dkk, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, H. 45

informal, yang bertujuan untuk memperkenalkan, mendewasakan, mengarahkan, dan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, utuh, dan selaras dengan bakat dan keinginan. dan kemampuan, sebagai kecenderungan untuk melanjutkan atas prakarsa sendiri untuk melengkapi, memperbaiki dan mengembangkan dirinya, orang lain dan lingkungannya untuk mencapai harkat, sifat dan kemampuan yang optimal serta pribadi yang mandiri.¹⁸

- b. Prof. Dr. H. M. Arifin, Med. mengartikan bahwa Pengembangan apabila diasosiasikan dengan pendidikan berarti proses perubahan secara berangsur-angsur ke tingkat yang lebih tinggi, lebih luas, dan lebih dalam yang pada umumnya dapat menciptakan kesempurnaan dan kedewasaan.¹⁹

Salah satu kebutuhan hidup manusia untuk menghilangkan penat, jenuh bahkan stress akibat kesibukan dan waktu kerja yang terbatas adalah *refreshing* atau penyegaran diri. *Refreshing* bertujuan untuk mengalihkan perhatian dari suasana biasa ke suasana lain sehingga tercipta suasana menyenangkan yang secara optimal akan mempengaruhi kelangsungan pekerjaan. Salah satu upaya manusia untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan perjalanan. Dalam UU Nomor 10 tahun 1990 menyatakan bahwa “pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk kegiatan daya tarik dan objek wisata, serta kegiatan usaha yang berkaitan di bidang ini”.²⁰

2. Pengertian pariwisata

Secara etimologi, kata pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti banyak, berputar-putar, berkali-kali, atau berkeliling. Sedangkan wisata

¹⁸ Drs. Iskandar Wiryokusumo, Msc, Dkk, Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan, Jakarta: CV. Rajawali, 1982, H. 93.

¹⁹ (Prof. DR. H. M. Arifin. Med, Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik Dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, H, 208.)

²⁰ Pariwisata, W. (2013). Pengertian Pariwisata. *Retrieved Mei, 7, 2014* Hal 20

berarti perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain. Wisata berarti pengalaman, bepergian. Dengan demikian, pariwisata dapat dipahami sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain. Namun, pariwisata tidak hanya dipahami sebagai perjalanan tetapi memiliki arti yang sangat luas, terkait dengan objek dan daya tarik wisata, sarana transportasi yang digunakan, pelayanan, akomodasi, makanan, hiburan, interaksi sosial antara wisatawan dengan masyarakat lokal dan masyarakat luar.²¹

Pariwisata dalam bahasa arab dikenal istilah *al-Siyahah*, *al-Rihlah*, dan *al-Safar'* atau dalam bahasa Inggris *tourism*, secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.²²

Prof. Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (1994;116.) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.²³

3. ODTW (Obyek Daya Tarik Wisata)

Pengertian daya tarik dan objek wisata adalah bentukan kegiatan dan fasilitas yang berkaitan, yang dapat menarik wisatawan atau pengunjung ke suatu daerah atau tempat tertentu. Objek dan daya tarik

²¹ Riki Juana. (2021). “Strategi Promosi Pariwisata Halal Di Pt. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang”

²² Lukmanul Hakim, S. T. (2022). *Pariwisata Islam*. Deepublish. Hal 5

²³ Siradjuddin, H. K. (2018). Sistem Informasi Pariwisata Sebagai Media Promosi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 3(2). Hal 48

wisata sangat erat hubungannya dengan motivasi dan *fashion* berwisata, karena wisatawan ingin berkunjung dan memiliki pengalaman tertentu selama berkunjung.²⁴ Wisatawan melakukan perjalanan atau berwisata tentu ingin mendapatkan hal baru yang belum pernah mereka dapatkan. Maka dari itu dalam sebuah obyek wisata harus memiliki keunikan-keunikan yang dapat menarik minat wisatawan.

Suatu daerah tujuan obyek wisata yang ingin menarik wisatawan harus memenuhi persyaratan pembangunan daerahnya, syarat-syarat tersebut adalah :

a. *What to see*

What to see yang dimaksudkan yakni pada Suatu daerah tujuan wisata pasti memiliki tujuan dan objek wisata yang berbeda dengan daerah lain. Dengan kata lain, kawasan tersebut harus memiliki pesona dan daya tarik budaya tersendiri yang dapat dijadikan "*entertainment*" bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, aktivitas, seni dan atraksi wisata.

b. *What to do*

Tempat wisata atau rekreasi selain memiliki hal-hal yang dapat dilihat dan dikunjungi, fasilitas rekreasi harus disediakan agar wisatawan betah berlama-lama di tempat tersebut.

c. *What to buy*

Destinasi wisata sebaiknya memiliki fasilitas perbelanjaan terutama oleh-oleh dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa kembali ke tempat asal.

d. *What to arrived*

Di dalamnya termasuk aksesibilitas bagaimana kita mengunjungi objek wisata, alat transportasi apa yang akan digunakan dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke objek wisata.

²⁴ Marpaung, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta

e. *What to stay*

Bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara waktu selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.²⁵

B. *Ritual Sebagai Daya Tarik Wisata Religi*

1. *Pengertian Ritual*

Dalam Ilmu Antropologi Agama, kata ritual adalah sebagai perilaku tertentu yang bersifat formal, dilakukan dalam waktu tertentu secara berkala, bukan sekedar sebagai rutinitas yang bersifat teknis, melainkan menunjukpada tindakan yang didasari oleh keyakinan religius terhadap kekuasaan atau kekuatan-kekuatan mistis.

Berdasarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengatakan arti *ritual* yakni hal ihwal ritus atau tata cara dalam upacara keagamaan. *Upacara ritual atau ceremony* adalah sistem atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan.

Pengertian *ritual* secara umum adalah “segala bentuk atau metode tertentu dalam melakukan upacara keagamaan atau upacara penting atau tatacara dalam bentuk upacara. Ritual sendiri merupakan suatu tindakan kebiasaan dari cerita rakyat yang berulang-ulang. Ritual juga dianggap sebagai suatu tindakan dan otomatis sehingga membedakannya dari aspek konseptual agama, seperti keyakinan, simbol dan mitos. Karena itu, ritual ini kemudian digambarkan sebagai suatu tindakan yang dirutinkan atau kebiasaan. Makna dasar ini menyiratkan bahwa, disatu sisi aktivitas *ritual* berbeda dari aktifitas biasa, terlepas dari ada tidaknya nuansa keagamaan atau kekhidmatan.²⁶ Adapun tujuan dari *ritual-ritual*

²⁵ Madarlis,A.,& Wijaya, R. P. (2016). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan Dan Keinginan Wisatawan. *Prosiding seminar nasional ekonomi dan bisnis & call for paper FEB UMSIDA*.

²⁶ Fajrin, M. F., & Arsyam, M. (2021). *Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam*

(upacara-upacara) yakni bertujuan untuk penerimaan, perlindungan, pemurnian, pemulihan, kesuburan, penjamin, melestarikan kehendak leluhur (penghormatan), mengontrol sikap komunitas menurut situasi kehidupan sosial yang semuanya diarahkan pada transformasi keadaan dalam manusia atau alam.²⁷

Beberapa penjelasan pengertian *ritual* di atas dapat disimpulkan bahwa kata *ritual* adalah serangkaian tindakan yang dilakukan terutama untuk nilai simbolis suatu ajaran manusia. Ritual menjadi kegiatan sakral yang dilakukan secara turun-temurun. Hal ini sudah menjadi tradisi masyarakat, termasuk oleh komunitas agama dan adat tertentu yang harus dijaga dan dilestarikan.

2. Fungsi *Ritual*

Ritual memiliki banyak fungsi baik pada tingkat individu, kolektif maupun sosial. Ritual dapat mentransmisikan dan mengekspresikan emosi, memandu dan memperkuat bentuk perilaku, mendukung dan mempromosikan status quo, membawa perubahan, dan juga memiliki fungsi yang sangat penting untuk menghormati pemujaan dan penyembahan. *Ritual* juga dapat digunakan untuk memelihara kesuburan tanah dan untuk menjamin hubungan yang benar dengan dunia yang tak terlihat dari roh-roh leluhur atau kekuatan-kekuatan supranatural lainnya.²⁸ Ritual berfungsi sebagai alat yang membolehkan masyarakat berhimpun sehingga adanya peluang untuk mempengaruhi perasaan dan semangat bersatu padu. Selain itu, fungsi ritual tidak hanya untuk menguatkan ikatan dengan para leluhur, namun juga sebaliknya memperkuat ikatan antara individu kepada kelompok sosialnya.

Daya tarik wisata *ritual* yang digambarkan melalui nilai-nilai *ritualnya*, dapat dilihat dari aspek *tangible* maupun *intangibile*. Aspek *tangible* merupakan buah karya dari gagasan manusia yang bersifat kasat mata, sementara yang bersifat *intangibile*, berupa adat istiadat, norma dan

²⁷ Dhavamony, Fenomenologi Agama ,..., 180

²⁸ Dhavamony, Fenomenologi Agama ,..., 147

kebiasaan. Adapun tujuan *ritual* tersebut bervariasi. Acara *ritual* dapat memenuhi kewajiban agama atau cita-cita, memenuhi kebutuhan *spiritual* atau emosional, memperkuat ikatan sosial, menyediakan pendidikan sosial dan moral, menunjukkan rasa hormat atau penyerahan, memungkinkan seseorang untuk menyatakan afiliasi seseorang, mendapatkan penerimaan sosial atau persetujuan untuk beberapa event atau *ritual* yang kadang-kadang dilakukan hanya untuk kesenangan *ritual* itu sendiri.

2. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi merupakan jenis produk wisata yang erat hubungannya dengan kepercayaan atau agama umat manusia. Wisata religi dipahami sebagai perjalanan ke tempat-tempat yang sangat penting bagi para pemeluk agama tersebut, seringkali tempat ibadah yang menguntungkan. Keunggulan ini misalnya dilihat dari segi sejarah, adanya mitos dan legenda tentang tempat ini, atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak kaitannya dengan maksud dan tujuan wisatawan tersebut untuk mendapatkan keberkahan, kasih sayang, tausiah dan hikmah dalam hidupnya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah.²⁹

Dilihat secara substansialnya, Wisata religi adalah perjalanan untuk memuaskan dahaga rohani, agar jiwa yang kering dijiwai dengan kearifan agama. Dengan demikian, obyek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, mencakup segala tempat yang dapat menggugah selera religi yang relevan, dengan adanya wisata religi masyarakat dapat memperkaya pemahaman dan pengalaman religinya serta memperdalam rasa *spiritual*.³⁰

²⁹ Chotib, M. (2015). Wisata Religi Di Kabupaten Jember. *Jurnal Fenomena*, 14(2), 206-225. Hal 412

³⁰ Chotib, M. (2015). Wisata Religi, ..., 413

3. Tujuan Wisata Religi

Wisata religi diharapkan agar para peziarah maupun wisatawan baik dapat memahami akan makna para pejuang yang telah meninggal dalam memperjuangkan agama Islam. Hal ini agar para peziarah maupun pengunjung bisa memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang spiritual atau keagamaannya. Maka para peziarah akan merasakan lebih dekat dengan adanya Allah SWT, karena para peziarah akan berdoa dengan tujuannya masing-masing. Dalam istilahnya berkunjung ke makam seseorang tokoh agama yang telah wafat dinamakan berziarah. Dalam melakukan kegiatan berziarah para pengunjung diharapkan mampu untuk berkata sopan santun, mematuhi tata tertib makam, dan bisa menghormati para pendahulu. Tujuan melakukan wisata religi yakni untuk berniat mendekati diri kepada Allah SWT agar tingkat keimanan dapat bertambah.³¹

Tujuan ziarah makam yakni Islam mensyariatkan ziarah kubur untuk mengambil pelajaran dan mengingatkan akan kehidupan akhirat dengan syarat tidak melakukan perbuatan yang membuat Allah SWT murka, seperti meminta restu dan doa dari orang-orang yang meninggal. Dengan berziarah dapat diambil manfaat dengan mengingat kematian orang-orang yang sudah wafat dijadikannya pelajaran bagi orang yang hidup bahwa kita akan mengalami seperti apa yang mereka alami yaitu kematian. Orang yang meninggal diziarahi agar memperoleh manfaat dengan ucapan doa dan salam oleh para peziarah tersebut dan mendapatkan ampunan. Tujuan dari melakukan wisata religi tidak hanya itu saja, melainkan terdapat salah satu tujuan yang lainnya yaitu untuk meningkatkan keimanan lahir serta batin seseorang agar lebih dekat lagi kepada Allah SWT.³² Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat

³¹ Muhammad Fahrizal Anwar dkk. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 187-188.

³² Sari, N. I., Wajdi, F., & Narulita, S. (2018). Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi Di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 44-58.

dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh Dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk meng-ingatkan keesaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

BAB III

GAMBARAN UMUM MAKAM SYEKH JUNAEDI AL BAGHDADI DESA RANDUSANGA WETAN KABUPATEN BREBES

A. Gambaran Umum Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Radusanga Wetan Kabupaten Brebes

1. Letak Geografis

Desa Randusanga Wetan adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes. Desa ini dapat digolongkan sebagai desa pesisir Brebes, tepatnya di ujung utara Kabupaten Brebes, yang terletak berdekatan dengan laut, jarak tempuh dari desa ke kantor camat adalah 10 km dengan waktu tempuh ± 10 menit. Sedangkan jarak dari desa menuju kota Brebes menempuh waktu ± 15 menit. Adapun batas wilayah Desa Randusanga Wetan adalah sebagai berikut :

Batas Utara : Laut Jawa

Batas Timur : Kl Muarareja Kec Tegal Barat Kota Tegal

Batas Selatan : Ds Kaligangsa Kulon & Kaligangsa Wetan

Batas Barat : Ds Randusanga Kulon

Gambar 1.1

Peta Desa Randusanga Wetan



(Sumber : Profil Desa Randusanga Wetan)

Luas Desa Randusanga Wetan sekitar 520 Ha, dengan rincian pemanfaatan lahan sawah atau tanah seluas 12 Ha, lahan kering atau

pemukiman 508 Ha dan lahan lain (kuburan, jalan, dll) seluas 3,5 Ha. Ketinggian kawasan Desa Randusanga Wetan sekitar 3 meter di atas permukaan laut (dpl). Berdasarkan derajat kemiringannya, wilayah Desa Randusanga Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes termasuk dalam dataran rendah.

Berdasarkan luas wilayah Desa Randusanga Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes luasnya mencapai 520 hektar, 12 hektar yang dijadikan sawah, dan 350 hektar merupakan tambak. Sedangkan untuk lahan non sawah berupa pekarangan dan lahan kering seluas 55 hektar. Wilayah Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes memiliki iklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2.383 mm/tahun, suhu udara berkisar antara 18-32°C, kecepatan angin 0,37-0,71 knot dan kelembapan udara 38,5-98%.³³

2. Letak Demografi

Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Brebes, pada tahun 2021 jumlah penduduk Desa Randusanga Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes akan mencapai 3.302 jiwa. Dengan data statistik 1.542 laki-laki dan 1.760 perempuan, termasuk 775 kepala keluarga (KK). Dilihat dari konteks geografis desa Randusanga Wetan yang terletak di pinggiran pantai utara, tentunya mata pencaharian utama masyarakat setempat bergantung pada laut. Laut memang menjadi lahan utama untuk mencari nafkah, namun ada juga sebagian masyarakat yang lebih memilih bercocok tanam, tambak ikan. Dari segi profesi sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian, kepribadian maupun bidang ekonomi, budaya dan sosial serta terhadap tataran spritual dan moral masyarakat sekitar.³⁴

³³ Data diperoleh dari sumber profil Desa Randusanga Wetan <https://desarandusangawetan.wordpress.com/beranda/profil-desa/> tanggal 07 Januari 2023

³⁴ Data diperoleh dari sumber profil Desa Randusanga Wetan <https://desarandusangawetan.wordpress.com/beranda/profil-desa/> tanggal 07 Januari 2023

a. Kondisi Sosial Masyarakat Desa Randusanga Wetan

Ditinjau dari segi organisasi sosial di Desa Randusanga yakni Karang Taruna. Tujuan organisasi sosial ini didirikan pada prinsipnya adalah untuk memperlancar dan menunjang pembangunan daerah. Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga di mana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan dimasing-masing wilayah mulai dari Desa atau Kelurahan sampai pada tingkat Nasional. Semua ini wujud dari pada regenerasi organisasi demi kelanjutan organisasi serta pembinaan anggota Karang Taruna baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Karang Taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan dan kesenian. Desa Randusanga Wetan juga memiliki atau membentuk Karang Taruna berdasarkan Keputusan Kepala Desa Randusanga Wetan Kecamatan Brebes Nomor 220/002 Tahun 2018 Tentang Pembentukan Pengurus Karang Taruna Kepala Desa Randusanga Wetan.³⁵

b. Kondisi Perekonomian Masyarakat Desa Randusanga Wetan

Untuk mendukung program kerja Pemerintahan Desa, Desa Randusanga Wetan telah memiliki potensi unggulan desa yaitu pada bidang pertanian dan UMKM. Namun sejauh ini belum bisa dimaksimalkan oleh penduduk. Masyarakat di Desa Randusanga

³⁵ Data diperoleh dari sumber profil Desa Randusanga Wetan [https://desarandusangawetan.wordpress.com/beranda/profil-desa/](https://desarandusangawetan.wordpress.com/beranda/profil-des/) tanggal 07 Januari 2023

mayoritas merupakan petani dan buruh tambak. Walaupun lokasi desa yang berada di pinggiran pantai masyarakat Desa Randusanga jarang yang bekerja sebagai nelayan. Lebih tepatnya masyarakat di Desa Randusanga lebih memilih memanfaatkan daerahnya menjadi sektor wisata yang dimana sudah banyak dikenal dengan sebutan Pantai Randusanga.³⁶

Tabel 1.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Belum/tidak bekerja	309	325	634
Mengurus Rumah Tangga	0	711	711
Pelajar/mahasiswa	229	216	445
Pensiunan	1	0	1
Pegawai Negri Sipil (PNS)	15	7	22
Tantara Nasional Indonesia (TNI)	6	0	6
Kepolisian	1	0	1
Pedagang	9	24	33
Petani	78	21	99
Peternak	2	0	2
Nelayan	111	1	112
Karyawan Swasta	35	22	57

³⁶ Data diperoleh dari sumber profil Desa Randusanga Wetan <https://desarandusangawetan.wordpress.com/beranda/profil-desa/> tanggal 07 Januari 2023

Buruh Tani	22	5	27
Buruh Nelayan	9	1	10

(Sumber : Profil Desa Randusanga Wetan)

Masyarakat di Desa Randusanga banyak yang menghabiskan waktunya disekitaran pantai entah itu pergi ke tambak maupun sekedar melepas penat untuk menikmati angin laut. Menurut Bapak Imron selaku tokoh masyarakat di Desa Randusanga masyarakat pesisir mempunyai sifat dan karakteristik yang unik. Sifat ini biasa diartikan dalam sifat usaha pada bidang petani tambak sendiri. Karena sifat usaha di daerah pesisir sendiri memiliki ketergantungan pada lingkungan, musim, dan pasar.

1) Ketergantungan pada kondisi lingkungan

Mata pencaharian masyarakat pesisir sangat tergantung pada kondisi lingkungan dan sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan, yaitu pencemaran limbah industri dan tumpahan minyak, yang dapat menurunkan mata rantai lemah dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir. Misalnya, pencemaran di pantai Jawa beberapa waktu lalu menyebabkan produksi udang di tambak anjlok. Hal ini tentu berdampak besar bagi kehidupan para petani tambak.

2) Ketergantungan pada musim

Karakteristik Ciri lain yang sangat mencolok dari masyarakat pesisir, khususnya masyarakat nelayan, adalah ketergantungan mereka terhadap hasil bumi. Ketergantungan pada musim ini semakin besar bagi nelayan kecil. Pada musim melaut, para nelayan melaut sangat sibuk, sebaliknya di luar musim, aktivitas melaut menurun sehingga banyak nelayan yang menganggur. Kondisi ini juga berdampak besar terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir pada umumnya dan nelayan pada

khususnya. Sebaliknya, pada musim paceklik pendapatan mereka sangat berkurang, sehingga kehidupan mereka juga semakin sulit.

3) Ketergantungan pada pasar

Ciri lain dari usaha perikanan yang dilakukan oleh masyarakat pesisir ini adalah ketergantungan mereka pada pasar. Tidak seperti petani padi, para nelayan dan petani tambak ini sangat bergantung pada keadaan pasar. Hal ini disebabkan karena komoditas yang didapatkan oleh mereka itu harus dijual baru bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jika petani padi yang bersifat tradisional bisa bertahan hidup tanpa menjual produknya atau hanya menjual sedikit saja, maka nelayan dan petani tambak harus menjual sebagian besar hasilnya untuk memenuhi kebutuhannya. Setradisional atau sekecil apapun nelayan dan petani tambak tersebut, mereka harus menjual sebagian besar hasil lautnya demi memenuhi kebutuhan hidup. Karakteristik di atas mempunyai implikasi yang sangat penting, yakni masyarakat perikanan sangat peka terhadap harga. Perubahan harga produk perikanan.

Hal ini tidak terlepas dari letak geografis Kabupaten Brebes yang strategis serta anugerah potensi dan kekayaan alam yang tidak dimiliki desa lain sebagai modal yang harus dikelola secara maksimal. Hasil pertanian yang dominan adalah ikan bandeng, rumput laut dan udang. Sedangkan hasil pertanian lainnya adalah padi dan bawang merah.

Berdasarkan kewilayahan Desa Randusanga Wetan telah dilalui oleh jalan Kabupaten sepanjang 1,5 Km, sehingga sumber daya ekonomi yang paling mendasar adalah letak geografis dan sumber daya alam yaitu Desa Randusanga Wetan telah diapit oleh dua sungai yaitu sungai Saluran Gangsa, Sungai Sigeleng dan satu laut yaitu laut Jawa. Dengan keadaan ini maka potensi dan strategi pembangunan yaitu mengarah pada pembangunan sarana dan

prasarana jalan dan saluran pertanian, karena saat ini saluran irigasi ke tambak kondisi air tidak maksimal.

B. Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

1. Sejarah Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Gambar 1.2



Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Sebelum masuknya Islam di kabupaten Brebes, masyarakat Brebes diketahui menganut agama Hindu. terbukti dengan ditemukannya beberapa situs candi di wilayah Kabupaten Brebes antara lain situs Wanatirta di Kecamatan Paguyangan dan situs Karangdawa di Kecamatan Bumiayu. Walaupun tidak ada bukti tertulis yang menggambarkan masyarakat lokal di situs tersebut. Namun dapat dilihat bahwa saat ini masyarakat telah menganut agama Hindu, sebagaimana halnya dengan masyarakat Jawa pada umumnya yang pada saat itu menganut agama Hindu.

Diperkirakan Islam mulai dikenal dengan tumbuhnya Islam di tanah Jawa. Secara umum agama Islam terus berkembang dengan penyebaran agama para wali yang dikenal dengan Walisongo. Pada dasarnya dapat dilihat bahwa Kabupaten Brebes juga dekat dengan Kesultanan Cirebon yang juga merupakan salah satu pusat penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Berdirinya Kesultanan Cirebon tidak terlepas dari pengaruh beberapa kesultanan di Jawa Tengah seperti Demak Pajang dan Mataram Islam.

Gambar 1.3



Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Keberadaan makam Syekh Junaedi Al Baghdadi adalah salah satu bukti adanya ulama penyebar Islam di wilayah Kabupaten Brebes. Khususnya di wilayah pesisir, diketahui berdasarkan yang disampaikan oleh juru kunci makam yaitu :

*“Keberadaan Makam pada awalnya diketahui dari rasa penasaran masyarakat desa yang sering melihat banyaknya burung yang jatuh saat terbang di atas area pesisir pantai di tengah rawa-rawa. Setelah dilakukan pencarian penyebabnya, masyarakat mendapati gundukan tanah yang ternyata adalah sebuah makam. cerita ini dijelaskan oleh warga yang sering dimimpikan oleh sohibul makam. Dijelaskan bahwa warga tersebut mimpi ditemui sohibul makam dan diberikan satu buku yasiin serta diperlihatkan banyaknya benda pusaka seperti keris. Setelah itu sohibul makampun berpesan agar merawat makam dan lingkungannya. sehingga makam tersebut terus dirawat hingga sekarang”.*³⁷

Makam yang berada di kawasan pesisir utara Kabupaten Brebes yang juga memiliki potensi kekayaan laut berupa ikan bandeng, rumput laut, tambak udang dan juga menjadi obyek wisata pantai Randusanga Indah. Untuk menuju makam para peziarah akan melewati pematangan tambak yang berada di tengah kawasan tambak milik warga.

³⁷ Wawancara Bpk. Bisri Mustofa Latif selaku juru kunci, pada tanggal 18 November 2022.

Gambar 1.4



Jalan Menuju Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Dengan adanya makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga ini menunjukkan bahwa proses syiar Islam di Pulau Jawa itu banyak dimulai atau dilakukan di wilayah pesisir. Para ulama penyiar agama Islam datang dari Jazirah Arab yang wafat lalu dimakamkan di sana. Pembangunan kompleks makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dimulai pemugarannya pada tanggal 20 Agustus 2019 lalu dengan menggunakan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) Pemkab Brebes 2019 sebesar Rp. 3,7 Miliar, dan ditandai dengan peletakan batu pertama secara simbolis oleh Muspika (Musyawarah Pimpinan Kecamatan) dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Brebes Drs. Didin Setiadi. Pemugaran lanjutan dimulai pada Maret 2020 lalu di bawah pengawasan ulama besar Jawa Tengah asal Kabupaten Pekalongan yakni Habib Luthfi Bin Yahya. Sebagaimana penuturan dari Bapak Bisri Mustofa Latif :

“Pembanguna kompleks makam Syekh Junaedi Al Baghdadi ini dimulai perbaikan pembangunan pada tanggal 20 Agustus 2019. Pemugaran selanjutnya dimulai bulan Maret tahun 2020.”³⁸

³⁸ Wawancara dengan Bisri Mustofa Latif Kunces sekaligus Pengelola Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi tanggal 18 November 2022.

Dengan selesainya renovasi makam ini, diharapkan secara khusus dapat membantu ekonomi masyarakat sekitar karena dikelola dengan baik oleh pengelola. Secara keseluruhan, khusus untuk menghidupkan kembali industri pariwisata Kota Brebes. Peziarah sering bermalam di desa, musala kompleks makam dan aula penginapan makam yang sebelumnya dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

2. Biografi Syekh Junaedi Al Baghdadi

Syekh Junaedi Al Baghdadi yang dikenal sebagai Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes diketahui berasal dari Kota Baghdad Irak. Syekh Junaedi diketahui masuk ke tanah Jawa diperkirakan pada zaman Walisongo atau lebih tepatnya pada saat Desa Randusanga ditinggalkan oleh Walisongo. Tapi sayangnya untuk profil lengkap dari Syekh Junaedi tidak diketahui pasti karena makam Syekh Junaedi ditemukan sudah berbentuk makam.

Ada beberapa pendapat tentang Syekh Junaedi yang diketahui dari ulama-ulama besar yang ada di tanah Jawa. Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan tokoh yang berasal dari Baghdad. Syekh Junaedi Al Baghdadi diceritakan hidup di masa Walisongo atau lebih tepatnya pada zaman Syekh Siti Jenar. Hadirnya Syekh Junaedi di tanah Jawa dikaitkan dengan zaman Syekh Siti Jenar dikala mendapatkan suatu perlawanan dari kalangan para wali karena Syekh Siti Jenar menyebarkan ajaran *Manunggaling Kawulo Gusti*. Sebagaimana hasil wawancara dengan kuncen makam Syekh Junaedi Al Baghdadi bahwa :

“Saya pernah mendengarkan dari salah satu ulama pada saat saya masih di bangku pesantren lebih tepatnya yaitu pada tahun 1994. Saya mendengarkan langsung dari Habib Ali Asegaf dari Gresik bahwa Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan tokoh Islam yang berasal dari Baghdad dan hidup di masa Walisongo dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.”³⁹

Ajaran *Manunggaling Kawulo Gusti* dianggap menyesatkan ajaran Islam pada waktu itu, Syekh Siti Jenar menganggap Dzat Tuhan

³⁹ Wawancara dengan Bisri Mustofa Latif Kunces sekaligus Pengelola Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi tanggal 18 November 2022.

sesungguhnya ada dalam dirinya, yang berarti ada dalam diri setiap manusia. Dalam ajaran *Manunggaling Kawulo Gusti* terdapat sebuah paham tentang asal-usul manusia di dunia. Syekh Siti Jenar menganggap bahwa Tuhan wujud yang tidak kasat mata itu dapat bersatu dengan dirinya sendiri, diantara alam semesta ini manusialah makhluk yang paling sempurna. Manusia di dunia ini akan selalu dihadapkan kepada dua hal yang saling berpasangan, seperti (baik dengan buruk), (hidup dengan mati), dan begitu juga (Pencipta dengan hambaNya). Dengan demikian, orang meninggal pada dasarnya tidak mati, tetapi menyatu kepada Allah Swt. Hakikat kematian menurut Syekh Siti Jenar adalah pembebasan. Dengan kematian manusia dibebaskan dari dunia yang kotor dan kejam. Kehidupan yang nyata baru akan ditemukan setelah kematian, menghadapi pembebasan menuju kehidupan yang sesungguhnya.⁴⁰

Dikarenakan ajarannya tersebut dianggap sesat oleh Walisongo Syekh Siti Jenar ingin dihukum mati oleh Walisongo. Namun dikarenakan Walisongo yang dulu masih delapan orang belum sanggup untuk menghadapi Syekh Siti Jenar. Namun bukanya Syekh Siti Jenar takut untuk menghadapi Walisongo akan tetapi justru Syekh Siti Jenar memberitahukan cara untuk mengalahkannya. Syekh Siti Jenar memberitahukan kepada Walisongo untuk mencari anak muda yang memiliki tiga campuran darah. Setelah mengetahui hal itu Walisongopun mencari anak muda tersebut. Hingga akhirnya Walisongopun bertemu anak muda tersebut yang ternyata adalah Raden Said atau lebih dikenal dengan Sunan Kalijaga. Setelah Raden Said atau Sunan Kalijaga ditemukan dan dijadikan murid oleh Sunan Bonang Raden Said dipersiapkan untuk menghadapi Syekh Siti Jenar.

Pada saat Syekh Siti Jenar ingin di hukum oleh Raden Said Syekh Siti Jenarpun mengajukan satu syarat pada raden said untuk memanggil gurunya yang ada di Baghdad untuk datang ke tanah Jawa. Kabar

⁴⁰ Pribowo, Maschun. 2010. *Skripsi Ajaran Makrifat Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Perpustakaan Fise UNY.

tersebut akhirnya sampai pada guru Syekh Siti Jenar yaitu Syekh Junaedi Al Baghdadi hingga akhirnya Syekh Junaedi Al Baghdadi berlayar ke tanah Jawa dan beliau adalah yang sekarang diyakini oleh masyarakat Brebes sebagai sosok yang berada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusang Kabupaten Brebes.

Habib Luthfi bin Yahya pernah memberitahukan sosok yang ada di makam Syekh Junaidi dengan nama Syarifah Fatimah Al Junaidiyah bin Muhammad Al Qodhi bin Yahya. Namun sosok nama tersebut dari Habib Lutfi Bin Yahya sendiri tidak ingin menjadi persulayaan atau perdebatan masyarakat. Pihak pengelola juga tidak ingin menjadikan itu sebuah perdebatan, akan tetapi seiring berjalannya waktu banyak peziarah dan masyarakat yang menanyakan akan kebenaran tersebut. Bapak Bisri Mustofa Latif mengatakan “

“Saya juga pernah mendengar cerita dari sosok nama yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dari ulama besar yaitu Habib Lutfi bin Yahya dari Pekalongan pada saat acara rapat pengelola makam. Beliau menuturkan sosok yang ada di makam Syekh Junaidi dengan nama Syarifah Fatimah Al Junaidiyah bin Muhammad Al Qodhi bin Yahya”⁴¹

Oleh karena itu dari pihak pengelola hanya bisa membenarkan dari dua nama tersebut karena dari pihak pengelolapun meyakini bahwa yang menyebutkan nama tersebut bukanlah orang biasa namun dari ulama besar yang ada di tanah Jawa. Dikarenakan banyaknya masyarakat atau peziarah yang sering menanyakan nama dari *shohibul maqom* akhirnya dari pihak pengelola mengizinkan penulis untuk menyebutkan dua nama tersebut. Pihak pengelola tidak bisa menyalahkan salah satu atau tidak bisa membenarkan salah satu karena sosok yang menyebutkan nama tersebut pastilah yang lebih mengetahui. Pihak pengelolapun menyarankan kepada para peziarah untuk menyebut dua nama yang diyakini ulama-ulama terdahulu disaat melakukan *tawasul*.

⁴¹ Wawancara dengan Bisri Mustofa Latif Kunces sekaligus Pengelola Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi tanggal 18 November 2022.

3. Struktur Kepengurusan Makam Syekh Junaedi Al Bagdadi

Adapun susunan pengurus makam Syekh Junaedi Al Baghdadi desa Randusanga wetan Kabupaten Brebes sebagai berikut:

Gambar 1.6



Struktur Kepengurusan Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Adapun susunan pengurus makam Syekh Junaedi Al Baghdadi desa Randusanga wetan Kabupaten Brebes sebagai berikut:

- 1) Pelindung Bupati Brebes, Ketua DPRD Brebes, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Brebes, Kepala Desa Randusanga Wetan
- 2) Penasihat Maulana Al Habib Luthfi Bin Ali Bin Yahya, KH. Bukhori
- 3) Pembina Bidang Kebudayaan DINBUDPAR Kabupaten Brebes, Ketua BPD Desa Randusanga Wetan, Ketua LPM Desa Randusanga Wetan, Ust. Bisri Musthofa Latif, S.Pd.I, Ust. Taufik Assalam, Ust. H. Akhmad Khasani, Jabari Slamet Sugiharto, SH.
- 4) Ketua : Tasripin
- 5) Wakil Ketua : Imam Syafi'i, S.Sos
- 6) Sekretaris : Mahmud Aguseri, S.Pd, Dwi Teguh Setyawan
- 7) Bendahara : Sucangcun, Tasripin
- 8) Humas : Mahmudin, Burhanudin, Subekhi, Warso

- 9) Juru Kunci : Bisri Mustofa Latif S.Pd
- 10) Juru Loker : Rawidjan, Rasikin
- 11) Juru Dakwah : Ust. Sulthoni, Ust. Ahmad Asyrofi, Ust. Imam Bahrudin
- 12) Juru Keamanan : Cayudi, Zulkifli, Ismanto
- 13) Juru Kebersihan : Widarto, Abdulloh
- 14) Juru Parkir : Sobirin, Safrudin

Job Description

Job description adalah uraian atau perincian tugas, wewenang dan tanggung jawab anggota dalam struktur organisasi sesuai dengan bagian masing-masing. Dalam pembentukan struktur organisasi kepengurusan makam Syekh Junaedi Al Baghdadi bertujuan agar pelaksanaan program yang sudah direncanakan berjalan sesuai rencana serta untuk mengurangi terjadinya penumpukan tugas dan tanggung jawab, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya.

Berikut pembagian tugas, tanggung jawab masing-masing pengurus:

- 1) Pelindung memberikan perlindungan dan penganyoman kepada pengelola makam, memberikan dorongan, saran-saran dan bantuan moril maupun materiil.
- 2) Penasihat memberikan arahan kebijakan, masukan, nasihat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide atau program dalam pengembangan makam.
- 3) Pembina memberikan pembinaan atas kebijakan-kebijakan pengelola makam.
- 4) Ketua memimpin, mengarahkan serta mengorganisasi-kan seluruh penyelenggaraan pengelola makam dan program kerjanya serta mempertanggungjawabkan secara internal ketika rapat pengurus makam dan di akhir masa jabatannya.

- 5) Wakil Ketua menggantikan ketua jika sedang berhalangan dan bekerjasama dengan ketua dalam mengkondisikan kepengurusan makam.
 - 6) Sekretaris memperhatikan dan membuat surat-surat yang diperlukan untuk penunjang kegiatan, mencatat sesuatu yang diperlukan ketika rapat, atau hal-hal yang dibutuhkan oleh ketua, membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan-kegiatan kepanitiaan.
 - 7) Bendahara menyusun rencana anggaran, melaksanakan pengelolaan keuangan, memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja pengelola makam, menyusun laporan dan pembukuan, serta mengetahui transaksi yang dilakukan pengurus makam dalam mengelola makam.
 - 8) Humas mengkomunikasikan segala yang berkaitan dengan masyarakat dan kepengurusan makam, serta membangun hubungan baik dan saling menguntungkan dengan publik.
 - 9) Juru Kunci Mengarahkan peziarah.
 - 10) Juru Dakwah Memimpin kegiatan istighozah setiap Selasa Kliwon dan kegiatan keagamaan lainnya.
 - 11) Juru Keamanan Bertanggungjawab penuh atas keamanan dan ketertiban area makam dan bekerjasama dengan petugas lain.
 - 12) Juru Kebersihan Membersihkan area makam dan bekerjasama dengan petugas lain.
 - 13) Juru Parkir Mengamankan dan menertibkan area parkir, mengatur kendaraan parkir, dan bekerjasama dengan petugas lain.
- Berikut fasilitas dan sarana prasarana yang ada di Wisata Religi Makam Syekh Junaedi :
- a) Aula untuk tempat beristirahat peziarah
 - b) Aula Makam
 - c) Mushola

- d) Toilet dan kamar mandi
- e) Warung makan
- f) Area parkir kendaraan

4. Potensi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Potensi wisata religi di negara kita sangat besar, karena Indonesia sudah lama dikenal sebagai negara yang religius. Banyak bangunan atau situs bersejarah yang memiliki nilai khusus bagi orang percaya. Selain itu, hampir seluruh penduduk Indonesia beragama dan mayoritas di Indonesia beragama Islam. Keberadaan objek wisata religi Islam tentunya memberikan pengaruh, baik terhadap perekonomian masyarakat lokal di destinasi wisata maupun terhadap perkembangan budaya dan peningkatan pengetahuan.

a. Potensi Wisatawan

Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan makam yang bersejarah dan memiliki budaya yang ada sejak zaman dahulu hingga sekarang masih berjalan dan dilestarikan, menurut Bapak Bisri Mustofa latif S.Pd pengunjung yang datang ke makam Syekh Junaedi Al Baghdadi tidak hanya untuk berziarah, mendengarkan pengajian, akan tetapi para pengunjung yang datang ke makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Juga melakukan rekreasi dan berwisata. Karena makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki potensi untuk pengembangan wisata seperti pantai randsanga, Tradisi *ritual ganti kelambu*, dan makam Syekh Junaedi Al Baghdadi itu sendiri.

Keunikan atau ciri khas yang dimiliki oleh makam Syekh Junaedi Al Baghdadi adalah dalam bentuk fisik misalnya bangunan yang memiliki desain klasik moderen, pintu makam menggunakan kayu asli yang mana menjadi icon yang unik, terdapat pendopo yang terbuat dari besi asli dengan gaya khas modern, ornamen-ornamen khas Arab, Persia, Jawa. Dan keunikan yang dimiliki oleh makam

Syekh Junaedi Al Baghdadi lainnya yaitu makam yang berada di pesisir pantai dan sejarahnya yang penuh misteri. Dari keunikan dan ciri khas yang dimiliki oleh makam Syekh Junaedi Al Baghdadi bisa menjadikan strategi pengembangan obyek daya tarik wisatanya.

b. Potensi di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Menurut Bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd selaku juru kunci makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki peranan penting dalam Pengembangan Wisata, dalam beberapa tahun belakang ini Pemerintah kabupaten brebes melakukan kerjasama dengan makam Syekh Junaedi Al Baghdadi untuk mengembangkan potensi wisata yaitu dengan adanya pemugaran makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Dan untuk potensi yang dimiliki makam Syekh Junaedi Al Baghdadi adalah sebagai berikut:

1) *Ritual ganti kelambu* Makam Syekh Junaedi Al-Baghdadi

Menurut bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd *Ritual ganti kelambu* sejak dulu sudah sering dilakukan. Acara ini dilaksanakan untuk membersihkan kelambu makam setiap tahunnya. *Ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan sarana yang ditempuh pengurus makam, ulama, kepala desa, panitia, dan warga Randusanga Wetan sebagai bentuk permohonan kepada Allah swt. dan penghormatan kepada seseorang yang sangat berjasa oleh karena itu masyarakat rela berbondong-bondong untuk terlaksananya acara tersebut.

Fungsi *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi di Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes yaitu sebagai media menginternalisasikan nilai religius bagi komunitasnya, memohon keselamatan kepada Allah, dan sebagai bentuk penghormatan, hal ini juga dilakukan untuk selalu menjaga kebudayaan setempat. Dari kegiatan *Ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Memiliki Potensi untuk mengembangkan Obyek daya tarik wisata. Karena Tradisi tersebut

di lakukan sejak dahulu hingga sekarang masih dilestarikan oleh pengurus makam Syekh Junaedi Al Baghdadi sedangkan untuk pengunjung yang menyaksikan tradisi tersebut dari berbagi kota dan daerah. Selain itu juga memiliki makna dalam simbol-simbol yang ada seperti yang telah dijelaskan Bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd, yaitu :

“Ritual ganti kelambu di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi sengaja dibangun dengan menggunakan simbol-simbol untuk menginternalisasi nilai-nilai religi, seperti rasa Syukur yang disimbolkan dalam bentuk gunung hasil alam, Berbagi dilambangkan dengan Ikan Bandeng,Kejujuran, dilambangkan dengan udang, Bermanfaat, disimbolkan dengan ayam, berjuang dilambangkan dengan kepiting, kerja dilambangkan dengan lele, kerendahan hati dilambangkan dengan tumpeng, keikhlasan dilambangkan dengan ambeng, kerukunan dilambangkan dengan urab, silaturahmi dilambangkan dengan makan bersama.”⁴²

2) Sejarah makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Tentunya para pengunjung sudah banyak yang mengetahui atau memang tujuan utama dari para pengunjung adalah makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Sudah bukan menjadi rahasia makam ini sering didatangi oleh para peziarah. Menurut Bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd selaku juru kunci, makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dari tahun ke tahun semakin banyak pengunjung.

Para peziarah biasaya datang bersama rombongan dan keluarganya. peziarah di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi tidak hanya datang untuk berziarah,biasanya peziarahpun datang menemui juru kunci untuk mengetahi asal usul dari makam tersebut. Menurut Bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd kemisteriusan sohibul makam membuat para peziarah ingin mengetahui asal usul makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Apalagi dengan berita mengenai ulama besar yaitu Habib Lutfi Bin Yahya yang sering datang ke makam tersebut membuat rasa penasaran peziarah

⁴² Wawancara dengan Bisri Musthofa Latif Kuncen dan Pengelola Makam tanggal 18 November 2022.

meningkat. Dengan adanya sejarah makam tersebut akan menjadi Potensi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.

3) Pantai Randusanga

Pantai Randusanga Indah merupakan objek wisata utama di Kabupaten Brebes, satu-satunya objek wisata berupa pantai di Kabupaten Brebes. Saat ini Pantai Randusanga Indah masih dalam tahap pengembangan untuk menambah tempat wisata dan fasilitas yang ada. Semoga kedepannya pantai Randusanga Indah bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan pengembangan tempat wisata di Pantai Randusanga Indah.

Menurut Bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd apabila nantinya wisata dan fasilitas pantai sudah banyak terpenuhi maka akan menjadi potensi untuk pengembangan obyek daya tarik wisata. Dalam hal ini makam Syekh Junaedi Al Baghdadi akan memiliki Potensi yang besar ketika Pantai Randusanga Indah sudah memiliki fasilitas yang memadai untuk umum jadi pengunjung yang datang ke makam Syekh Junaedi Al Baghdadi tidak hanya untuk berziarah akan tetapi juga bisa berkunjung atau berwisata ke Pantai Randusanga Indah.

c. Potensi Pengelolaan

Terdapat empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Lingkungan Eksternal merupakan suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikannya. Adapun potensi pengelolaan Wisata Religi yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pembiayaan :

1) Perencanaan

Perencanaan pariwisata adalah keseluruhan organisasi pengembangan atau pembangunan fasilitas wisata. Salah satu cara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengadopsi pendekatan perencanaan konservasi lingkungan. Menurut Muljadi A.J aspek-aspek dalam perencanaan pariwisata adalah wisatawan, pengangkutan, daya tarik wisata, fasilitas pelayanan dan informasi.⁴³

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan suatu perencanaan melibatkan semua pihak (pemerintah dan swasta). Elemen kunci dari pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata meliputi: menyetujui rencana, termasuk tujuan, sasaran, kebijakan bersama, dan tahapan program (pembangunan) termasuk sarana, prasarana, koordinasi dan kerjasama.

3) Pembiayaan

Sumber pembiayaan pengembangan wisata religi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dapat dibagi dalam kelompok besar yaitu Biaya persiapan (publik, swasta dan koperasi). Pembangunan infrastruktur (obyek wisata, daya tarik wisata). Biaya pengawasan pembangunan atau usaha (pajak) biaya pemantauan.

⁴³ Muljadi. 2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

BAB IV
ANALISI RITUAL GANTI KELAMBU SEBAGAI PENGEMBANGAN
OBYEK DAYA TARIK WISATA MAKAM SYEKH JUNAEDI AL
BAGHDADI

A. Analisis Prosesi *Ritual Ganti Kelambu* Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan makam yang memiliki tradisi dan budaya yang sampai sekarang masih dilestarikan yaitu dengan adanya tradisi *ritual ganti kelambu*.

Gambar 2.1



Prosesi Ganti Kelambu

Ritual dalam suatu tindakan religi berwujud dan tindakan manusia dalam melaksanakan kebaktianya kepada Tuhan, Dewa, dan roh nenek moyang, atau makhluk halus lainnya dalam usaha untuk berkomunikasi dengannya. *Ritus* atau upacara keagamaan biasanya berlangsung berulang-ulang, baik setiap hari, setiap musim, atau kadang-kadang saja. Tergantung dari isi acaranya, suatu ritus atau termasuk *Nyadran* terdiri atas suatu kombinasi yang merangkaikan satu-dua atau beberapa tindakan, seperti doa, bersujud, bersejaji, berkorban, makan bersama, menari, menyanyi, berprosesi, berseni drama suci, berpuasa, bertapa dan bersemedi.⁴⁴

⁴⁴ Endraswara, Suwardi, 2006, *Mistik Kejawaen* Yogyakarta : Narasi.

Pengertian *ritual* secara umum adalah segala bentuk atau metode tertentu dalam melakukan upacara keagamaan atau upacara penting atau tata cara dalam bentuk upacara. Makna dasar ini menyiratkan bahwa, di satu sisi aktivitas *ritual* berbeda dari aktivitas biasa, terlepas dari ada tidaknya nuansa keagamaan atau kekhidmatan⁴⁵. Seperti yang di jelaskan Bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd prosesi *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan meliputi sesaji, berdoa, berprosesi, dan makan bersama.⁴⁶

1. Sesaji

Menurut Bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd bersesaji adalah tindakan menghidangkan makanan sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang dianugerahkan kepada masyarakat Randusanga oleh Allah SWT. Sesaji sendiri dibuat agar mendapatkan berkah yang nantinya akan dimakan atau dimanfaatkan orang-orang yang mengikuti prosesi *ritual ganti kelambu*.

Gambar 2.2



Makanan sesaji

Sesaji dalam *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi sengaja menggunakan kontruksi simbol-simbol sebagai media mencerminkan nilai-nilai religius, seperti bersyukur yang memiliki symbol dalam bentuk

⁴⁵ Fajrin, M. F., & Arsyam, M. (2021). *ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam*

⁴⁶ Wawancara dengan bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd selaku kuncen dan pengurus makam pada Tanggal 18 November 2022.

gunungan hasil bumi. Sesaji yang ada di dalam *ritual ganti kelambu* yaitu gunungan hasil bumi seperti :

a. Bandeng

Ikan bandeng adalah hewan yang dikaitkan dari bentuk rasa syukur masyarakat pesisir akan hasil bumi. Ikan bandeng yang memiliki banyak duri difilosofikan dengan banyaknya rasa syukur kepada Allah SWT akan rezeki yang didapatkan para masyarakat melalui hasil bumi yang mereka dapatkan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surah Al-Baqarah ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۗ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu.”

b. Udang

Udang adalah hewan yang dikaitkan dari bentuk sifat jujur. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surah At Taubah ayat 119 yang menjelaskan tentang sifat jujur.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۙ ۱۱۹

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar!”

c. Ayam

Ayam adalah hewan yang dikaitkan dari bentuk manfaat. Ayam utuh melambangkan sebagai keluarga yang utuh dan menunjukkan kebersamaan. Satu ekor ayam utuh dapat dibagi kepada banyak orang. Hal tersebut memiliki makna bahwa satu kebaikan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surah Al-Isra' ayat 7 yang menjelaskan tentang bermanfaat atau berbuat baik terhadap orang lain.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ

Artinya :

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.”

d. Kepiting

Kepiting adalah hewan yang dikaitkan dari bentuk ikhtiar. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surah Ar-Rad ayat 11 yang menjelaskan tentang ikhtiar.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

e. Lele

Lele adalah hewan yang dikaitkan dari bentuk bekerja. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surah At Taubah ayat 105 yang menjelaskan tentang perintah bekerja.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

١٠٥

Artinya:

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

f. Tumpeng

Tumpeng merupakan makanan khas masyarakat jawa yang penyajian nasinya dibentuk kerucut dan ditata bersama dengan lauk pauknya disini tumpeng dikaitkan dengan sifat rendah hati. Filosofinya nasi tumpeng yang dibuat semakin tinggi semakin mengerucut artinya semakin tinggi manusia haruslah semakin rendah hati dan tidak boleh sombong. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surah Al Furqon ayat 63 yang menjelaskan tentang sifat rendah hati.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا ۖ

Artinya :

“Hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “Salam.”

g. Ambeng

Nasi ambeng adalah hidangan khas Jawa yang merupakan nasi putih yang diletakkan di atas tampah dan diberi lauk pauk di sekelilingnya makanan ini dikaitkan dengan keiklasan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surah Al Bayyinah ayat 5 yang menjelaskan tentang sifat ikhlas.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ م حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

Artinya :

“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).”

h. Urab

Urab adalah salah satu makanan khas yang kaya akan sayuran. Dikenal sebagai salad asli Indonesia makanan ini dikaitkan dengan makna kerukunan. Filosofinya yakni makanan urab yang pembuatannya dari berbagai macam sayuran menggambarkan manusia yang berasal dari berbagai kalangan agama, suku, dan budaya harus tetap bersatu, hidup rukun, dan tidak boleh saling menjatuhkan satu sama lain. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surah Al Hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang kerukunan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya :

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

2. Berdoa

Berdoa merupakan aktivitas memohon sesuatu kepada Allah Swt. Menurut bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd doa-doa dalam *Ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi yang banyak dibaca yaitu tahlil, hirzul jausyan, dan dalailul khairat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mu'min ayat 60 yang berbunyi :

أَدْعُوهُ اسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya:

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina” (QS. Al-Mu'min : 60)

Gambar 2.3



Prosesi Berdoa

Berdoa dalam Prosesi *Ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi menampakkan bahwa masyarakat benar-benar fakir dan butuh kepada Allah, tunduk di hadapan-Nya, tidak seorangpun yang tidak membutuhkan apa yang ada di sisi Allah, meskipun hanya sekejap. Berdoa bukan hanya ketika di landa duka nestapa, musibah, atau bencana, tapi kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun kondisi kita. Kita harus tetap bermunajat kepada Allah. Karena kita butuh kepada-Nya, manusia hanyalah makhluk yang dhoif dan butuh kepada Tuhan-Nya.⁴⁷

3. Prosesi

⁴⁷ Khamsiatun, C. (2015). *Urgensi Doa dalam Kehidupan*. Serambi Tarbawi, 3(1).

Prosesi adalah rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang mengubah masukan menjadi keluaran. Menurut Bapak Bisri Mustofa Latif S.Pd.I terdapat dua rangkaian tradisi dalam prosesi upacara ritual ini. Rangkaian yang pertama yaitu tradisi ritual pencucian atau jamasan kelambu dan rangkaian yang kedua yaitu ritual tradisi kirab kelambu.

a. Pencucian atau Jamasan Kelambu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pencucian adalah proses, cara, perbuatan mencuci. Arti lainnya dari pencucian adalah tempat mencuci. Pencucian kelambu di komplek makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Wetan digelar setiap tanggal 12 Rabiul Awal atau Maulid Nabi. Prosesinya yaitu dimulai dengan membaca *tahlil* dan *dalail khairat* pada malam hari dipimpin oleh Ust. Bisri Musthofa Latief, S.Pd.I. pada pagi harinya dilakukan pencucian kelambu dilakukan oleh juru kunci makam.

b. Kirab Ganti Kelambu

Gambar 2.4



Kirab Ganti Klambu

Kirab kelambu merupakan kelanjutan dari prosesi ritual pencucian kelambu. Urutan upacara *ritual ganti kelambu* dimulai dari sebelah barat Desa Randusanga Wetan atau SD Negeri 1 Randusanga Wetan. Dilanjutkan dengan penjemputan kelambu baru di Alun-alun Brebes yang sudah disiapkan Ibu Idza Priyanti selaku Bupati Brebes.

Penjemputan dilakukan oleh Kepala Desa dan beberapa panitia kirab kelambu. Setelah Rombongan pembawa kelambu tiba di lokasi, dilanjutkan penyambutan yang dipimpin oleh Bapak Wijanarko selaku Kepala Dinas Kebudayaan, Ust. Bisri Musthofa latief, S.Pd.I., Wilyono, S.K.M., dan panitia kirab kelambu serta warga masyarakat Randusanga Wetan.

Setelah rombongan sampai disambut dengan tabur bunga dan tarian Puspanegara. Dilanjutkan dengan sambutan oleh Bapak Wijanarko, Ibu Bupati, Wilyono, S.K.M. selaku ketua pengurus makam Syeh Junaedi, dan H. Swi Agung Kabiantara selaku Kepala Desa. Kemudian baris yang dimulai dari *marching band* Banser, Bupati menggunakan kereta kuda, Kepala Desa dan Ketua BPD menggunakan kereta kuda, kelambu yang dibawakan anggota Safari Yasin, gunung buah-buahan dan sayuran dibawakan anggota Safari Yasin, tumpeng dibawakan anggota Safari Yasin, makanan yang dibawakan Jam'iyah Al-Hidayah, Fatayat, dan warga menuju kompleks makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.

Gambar 2.5



Penyerahan Kelambu

Ketika sudah sampai di kompleks makam, Ibu Bupati menyerahkan kelambu baru kepada Kyai Romli selaku juru kunci makam. Penyerahan tersebut diiringi pembacaan *Hirzul Jausyan* oleh Ustad Bisri Musthofa Latief bersama ulama dan kalimat *tasbih* oleh peserta yang hadir. Beberapa panitia turut membawakan kelambu ke ruang utama makam dan diletakkan di samping makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Kemudian digantilah kelambu yang lama dengan kelambu yang baru. Setelah selesai penggantian kelambu, dilanjutkan dengan prosesi makan bersama.

4. Makan Bersama Atau Bancakan

Menurut KBBI bancakan mempunyai tiga arti, yaitu 1) selamat; kenduri; 2) hidangan yang disediakan dalam selamat; 3) selamat bagi anak-anak dalam merayakan ulang tahun atau memperingati hari kelahiran disertai pembagian makanan atau kue-kue.⁴⁸ Awalnya, bancakan digunakan untuk menyebut sajian masakan (kuliner) tradisional dari Jawa Tengah atau Jawa Timur. Masakan tersebut biasanya terdiri dari nasi dilengkapi sayur-sayuran hijau yang dicampur parutan kelapa berbumbu manis, pedas, asin yang disebut “urap” dengan lauk sederhana seperti telur rebus dan ikan asin goreng. Nasi bancakan ini dihidangkan

⁴⁸ [Http://KBBI](http://KBBI) diakses tanggal 25 Februari 2023

pada acara tertentu, terutama untuk memperingati hari kelahiran seorang anak. Dalam hal ini bancakan digunakan untuk penyebutan tradisi makan bersama atau berbagi makanan bersama. Bancakan dimaksudkan untuk memohon keselamatan. Maka dari itu kata “*bancakan*” dapat digunakan untuk menyebut hidangannya ataupun acaranya.⁴⁹

Gambar 2.6



Makan bersama/Bancakan

Makan bersama dilakukan setelah pembacaan doa selesai. Bupati Idza Priyanti memotong tumpeng sebagai tanda makan bersama dimulai. Makanan atau sesaji tersebut kemudian dibagikan kepada semua orang yang mengikuti proses *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi hingga selesai.

B. Analisis *Ritual Ganti Kelambu* sebagai Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Bentuk perilaku dalam *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Desa Randusanga Wetan meliputi sesaji, berdoa, berprosesi, dan makan bersama. Menurut pembahasan tersebut terkait pengembangan obyek daya tarik wisata makam Syekh Junaedi Al Baghdadi peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT yakni Kekuatan (*Strengths*),

⁴⁹ Sudadi, S. (2018). *Bancakan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan hal 3

Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*), Ancaman (*Threats*). Sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*) Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Menurut sesepuh di sekitar makam Syekh Junaedi Al Baghdadi yaitu Bapak Imron, makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki kekuatan untuk mengembangkan *ritual ganti kelambu* sebagai strategi pengembangan wisata religi, dalam hal ini *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki beberapa Kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a. *Ritual ganti kelambu* Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki sejarah yang menarik untuk dipelajari dan diikuti oleh masyarakat desa maupun luar desa.
- b. *Ritual ganti kelambu* Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi adalah wisata religi yang memiliki basis budaya yang harus dijaga dan dilestarikan. Hal ini memberikan nilai penting untuk makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.
- c. *Ritual ganti kelambu* Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki nilai penting dalam pembelajaran agama sehingga peziarah dapat juga mengambil makna dalam kehidupan.
- d. *Ritual ganti kelambu* Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki nilai religius seperti rasa bersyukur, ikhlas dan lainnya.
- e. Potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia menjadi faktor pendukung untuk kegiatan *ritual ganti kelambu* Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.

2. Kelemahan (*Weaknesses*) Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Ritual ganti kelambu Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki beberapa kekuatan yang bisa dijadikan sebagai Potensi untuk mengembangkan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW). Akan tetapi *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan oleh Pengurus makam

Syekh Junaedi Al Baghdadi agar kelemahan yang ada pada *ritual ganti kelambu* dapat dikelola dengan baik. Kelemahan yang ada di acara *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan acara *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam penyebarannya atau pemasarannya di media sosial. Pihak Pengelola makam Syekh Junaedi Al Baghdadi belum menyediakan media sosial seperti *Instagram, Youtube, Facebook* dan media lainnya. Mengingat saat ini media sosial merupakan media yang memiliki pengaruh besar, terutama untuk media pemasaran. Hal tersebut tentu dapat menarik banyak peziarah agar dapat mengetahui tentang *ritual ganti kelambu* di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.
 - b. Akses untuk acara *ritual ganti kelambu* yang berada di area pertambakan. Akses untuk kegiatan *ritual ganti kelambu* masih perlu untuk ditingkatkan. Mengingat lokasi makam yang berada di tengah-tengah tambak warga sehingga pada saat acara kirab harus melewati tambak-tambak yang sempit sehingga membuat para peziarah tidak nyaman dalam mengikuti acara tersebut.
3. Peluang (*Opportunities*) *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Ritual ganti kelambu Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki peluang untuk menunjang pengembangan makam. *Ritual ganti kelambu* tersebut mempunyai potensi untuk dijadikan sebagai peluang yakni dengan cara mengembangkan obyek daya tarik wisata. Ada beberapa potensi yang dapat dijadikan peluang yaitu sebagai berikut:

- a. *Ritual ganti kelambu* memiliki makna religious.
- b. *Ritual ganti kelambu* sebagai bentuk melestarikan budaya dan tradisi yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.

- c. *Ritual ganti kelambu* dapat dijadikan sebagai bahan belajar dan dakwah untuk generasi muda.
 - d. *Ritual ganti kelambu* dapat dijadikan sebagai pengembangan wisata religi yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi
 - e. *Ritual ganti kelambu* menjadi bentuk pemersatu antara wisatawan, warga setempat dan para pengelola makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.
4. Ancaman (*Threats*) *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi

Ritual ganti kelambu makam Syekh Junaedi Al Baghdadi disamping memiliki kekuatan dan peluang juga memiliki ancaman yang harus dihadapi oleh panitia *ritual ganti kelambu* dan pengelola makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. Ancaman tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi kegiatan *ritual ganti kelambu* yang dilaksanakan di luar ruangan (*outdoor*) dapat menjadi ancaman bagi para peziarah yang ingin mengikuti acara kirab *ganti kelambu*.
- b. Lemahnya pemasaran untuk kegiatan ritual ganti kelambu dapat menjadi ancaman bagi pengembangan makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.
- c. Banyaknya wisata religi berbasis makam yang juga mengenalkan tradisi budaya yang ada di makam-makam tersebut dapat mengancam pengembangan daya tarik makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan obyek daya tarik di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi melalui kirab *ritual ganti kelambu* di Desa Randusanga Kabupaten Brebes masih perlu untuk ditingkatkan. Mengingat Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan salah satu tokoh penyebar agama Islam yang dituakan di Pulau Jawa. Ritual ganti kelambu yang dapat dijadikan sebagai daya tarik bagi para peziarah tentu harus diperhatikan oleh pihak pengelola makam dan pemerintah kota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait *ritual ganti kelambu* sebagai pengembangan obyek daya tarik wisata religi makam Syekh Junedi Al Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. *Ritual ganti kelambu* merupakan aset yang sangat bernilai untuk makam Syekh Junaedi Al Baghdadi. *Ritual* ini dilaksanakan setiap tahun pada bulan Maulud dalam kalender Jawa atau bulan Rabi'ul Awal dalam kalender Hijriyah. Kegiatan *ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi Al Baghdadi meliputi sesaji, berdoa, berprosesi, dan makan bersama. Dalam ritual ganti kelambu, pengelola makam mengajak masyarakat sekitar dan juga para peziarah turut berkontribusi dalam acara *rituan ganti kelambu* dari awal hingga acara selesai.
2. Pengembangan yang dilakukan oleh pengelola makam Syekh Junaedi Al Baghdadi melalui *ritual ganti kelambu* menjadikan suatu daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Obyek daya tarik wisata adalah suatu bentuk dari aktifitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi melalui analisis SWOT yakni memiliki kekuatan (*Strengths*) untuk mengembangkan daya tarik wisata seperti sejarah makam, prosesi *ritual ganti kelambu*, nilai religius dalam *ritual* dan lokasi *ritual* yang berada di dekat obyek wisata pantai. Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi juga memiliki beberapa kelemahan (*Weakness*) seperti pengelolaan acara yang masih belum baik khususnya dalam pemasaran di media sosial dan juga akses untuk acara *ritual ganti kelambu*. *Ritual ganti kelambu* makam Syekh Junaedi memiliki beberapa peluang (*Opportunitie*) untuk pengembangan makam seperti melestarikan budaya dan tradisi, memiliki makna religi dalam acaranya,

dan memiliki potensi bahan belajar dan dakwah. Selain itu, makam Syekh Junaedi Al Baghdadi memiliki ancaman (*Threats*) yang harus diatasi oleh pengurus seperti lemahnya pemasaran dan juga banyaknya persaingan wisata religi berbasis budaya di dekat makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dari *ritual ganti kelambu* sebagai pengembangan wisata religi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Desa Randusanga Kabupaten Brebes terdapat beberapa saran dari penulis. Adapun saran-saran dari penulis sebagai berikut :

1. Bagi pemerintahan kabupaten brebes khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk dapat lebih memperhatikan lagi terkait pengembangan wisata religi yang ada di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi agar dapat lebih baik dari sebelumnya, mengingat makam Syekh Junaedi Al Baghdadi merupakan wisata religi yang berperan penting di Kabupaten Brebes.
2. Bagi Pengelola makam Syekh Junaedi Al Baghdadi agar kedepannya mampu meningkatkan dan mengembangkan wisata religi makam Syekh Junaedi Al Baghdadi melalui pengenalan budaya dan tradisi yang ada di sana sebagai pengembangan daya tarik wisatawan di makam Syekh Junaedi Al Baghdadi.
3. Bagi masyarakat sekitar makam Syekh Junaedi Al Baghdadi dapat memberikan dukungan serta berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang ada untuk kemajuan pada makam Syekh Junaedi Al Baghdadi agar dapat dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat luar.

C. PENUTUP

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini,

setelah mengalami kesulitan tidak ada yang mudah kecuali atas kehendak Allah SWT. Peneliti memahami bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan karya ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2005). *“Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum”*. Jakarta: Granit
- Aldo, Ignatius, H, (2018). *“Analisis Pengaruh Atribut 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Tujuan Wisata Elo Rafting Magelang”*.
- Allison, M., & Kaye, J. (2011). *Strategic planning for nonprofit organizations: A practical guide and workbook*. John Wiley & Sons.
- Arifin, M. (1991). *“Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik Dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner”*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2001). *“Metode Penelitian”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cairunida, Anita. (2009). *Pengelolaan Wisata Religi di Makam Ki Ageng Selo (Study Kasus Pada Yayasan Makam Ki Ageng Selo Di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kab Grobogan)*. *Skripsi: Semarang*.
- Chotib, M. (2015). “Wisata Religi Di Kabupaten Jember”. *Jurnal Fenomena*, 14(2).
- Data diperoleh dari sumber profil Desa Randusanga Wetan <https://desarandusangawetan.wordpress.com/beranda/profil-desa/> tanggal 07 Januari 2023.
- Destine F W, D. F. (2016). *Pengelolaan Objek Wisata Masjid Sebagai Destinasi Wisata Religi Islami Di Kota Semarang. (Doctoral Dissertation, Fakultas Teknik Unissula)*.
- Dhavamony. (1985). *Fenomenologi Agama*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 147.
- Endraswara, Suwardi. (2006). *Mistik Kejawen Yogyakarta : Narasi*.
- Fahrizal, M, et al. (2017). “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 44(1), 187-188.
- Fajrin, M. F, Arsyam, M. (2021). *Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam*
- Fikri, I. (2022). Da’wah bi al-Rihlah: A methodological concept of da’wah based on travel and tourism. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(2), 160-173.
- Fitriani, R, Wilardjo, S. B. (2017). ”Sadar Wisata, Kemenarikan Fasilitas, Jarak, Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Objek Wisata

- Masjid Agung Jawa Tengah Di Kota Semarang”. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 5(3), hal. 151
- George R. Terry, (1993). *“Prinsip-Prinsi Manajemen”*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hakim, L, (2022). *“Pariwisata Islam”*. Deepublish.
- Kanzul, F. (2020). *“Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur”* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Khamsiatun, C. (2015). *Urgensi Doa dalam Kehidupan*. Serambi Tarbawi, 3(1).
- Kurniawan, S. (2014). *“Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam”*. *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, 4(2).
- Madarlis,A.,& Wijaya, R. P. (2016). *Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan Dan Keinginan Wisatawan*. *Prosiding seminar nasional ekonomi dan bisnis & call for paper FEB UMSIDA*
- Mardawani, M., Juri, J, Santi, D. (2021). *“Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Oleh Guru Pkn Dalam Upaya Membentuk Karakter Kebangsaan Siswa Di Smp Negeri 1 Empanangkpuas Hulu Tahun Pelajaran 2020/2021”*. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Marpaung, H. (2002). *“Pengantar Pariwisata”*. Bandung: Alfabeta
- Maryani, E. (1991). *“Pengantar Geografi Pariwisata”*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Milles, Mattew B., dan A. Michael Huberman.(2007). *“Analisis Data Kualitatif”*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong , L. J. (2016). *“Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muljadi. (2016). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munfaridah, T. (2013). *“Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer”*. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*.
- Nawawi, M. (1992). *“Instrumen Penelitian Ilmu Sosial”*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press
- Nurbini. (1998). *“Dakwah Melalui Teknik Layanan Bimbingan dan Konseling Islami”*, *Jurnal Risalah Walisongo*.

- Pariwisata, W. (2013). "Pengertian Pariwisata". *Retrieved Mei, 7, 2014*.
- Pimay, A., & Niswah, U. (2021). "Efektifitas Dakwah Virtual di Era Pandemi". *Jurnal Komunikasi Islam*.
- Pimay, Awaludin. (2011). "*Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*". Semarang: Rasail Media Group
- Pribowo, Maschun. (2010). *Skripsi Ajaran Makrifat Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Perpustakaan Fise UNY.
- Prihatiningtyas, Siti. (2021). *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*. Fatawa publishing. Hal 19
- Rahma, A. A. (2020). "Potensi Sumber Daya Alam Dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia". *Jurnal Nasional Pariwisata*.
- Rangkuti, F. (1998). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Riki Juana. (2021). "*Strategi Promosi Pariwisata Halal Di Pt. Citra Gilang Pariwisata Kota Semarang*"
- Roqib, Moh, (2005). "*Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*". (Yogyakarta: Grafindo Litera Media Dan STAIN Purwokerto Press)
- Rubba, Sulhawi. S. (2022). *Metodologi Islamisasi Ala Indonesiawi (Http://Eprints.Sunanampel.Ac.Id/590/1/Metodologi_Islamisasi_Ala_Indonesiawi.Pdf*. Diakses Pada Tanggal 02 November 2022)
- Saerozi. (2013). "*Ilmu Dakwah*". Yogyakarta: Penerbit Ombak. hal 35
- Sanwar, Aminudin. (1986). *Pengantar Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 6.
- Sari, W. N., Nuzuluddin, T. R., & Sasmito, A. (2021). "Redesain Masjid Raya Baiturrahman Di Semarang". *Neo Teknika: Jurnal Fakultas Teknik Universitas Pandanaran*
- Sedarmayanti, (2014). "*Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata*", Bandung : Refika Aditama.
- Seels, Barbara B, Richey, Rita C. (2000). "*Teknologi Pembelajaran: Definisi Dan Kawasannya*", Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ
- Siradjuddin, H. K. (2018). "Sistem Informasi Pariwisata Sebagai Media Promosi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Tidore Kepulauan". *IJIS-Indonesian Journal On Information System*

- Soegijono, M. S. (1993). "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data". *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*
- Sugiono. (2007). "*Metode Penelitian Bisnis*". Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta
- Sulistiyanto, R. (2021). "Wisata Sejarah Murah Meriah Di Semarang". *Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 17(1), 01-16.
- Sumarsono, S. (2004). "*Metode Riset Sumberdaya Manusia*". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryani, N. A. S. (2018). "Potensi Makam Sunan Pandanaran sebagai Daya Tarik Wisata Ziarah di Kabupaten Klaten". (*Doctoral dissertation, STP AMPTA Yogyakarta*).
- Sutopo, Hendayat, (1993) "*Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*", Jakarta: Bumi Aksara
- Syarifuddin, D. (2017). "Nilai Budaya Batik Tasik Parahiyangan Sebagai Daya Tarik Wisata Jawa Barat". *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*.
- Wawancara dengan Bapak Bisri Mustofa Latif, S.Pd.I Kuncen dan Pengurus Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Tanggal 18 November 2022.
- Wawancara dengan Bapak Bisri Mustofa Latif, S.Pd.I Kuncen dan Pengurus Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi Tanggal 20 November 2022.
- Wawancara dengan Bapak Imron Sesepeuh/Masyarakat Desa Randusanga Wetan Kabupaten Brebes tanggal 20 November 2022
- Wawancara dengan Bapak Tamrin Peziarah Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi tanggal 20 November 2022
- Wawancara dengan Bapak Udin Peziarah Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi tanggal 20 November 2022
- Widodo. (2017). "*Metodologi Penelitian populer & Praktis*". Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Wiryokusumo, Iskandar, Mandalika, (1982). "*Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*", Jakarta: CV. Rajawali
- Yono, R. R., & Purnomo, A. (2020). Makna *Ritual ganti kelambu* Makam Syekh Junaedi Desa Randusanga Wetan dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(1), 101-117.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

I. LAMPIRAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum dengan kuncen Makam Syekh Junaedi Di Desa Randusanga Kabupaten Brebes

1. Bagaimana Sejarah ditemukanya Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
2. Apa visi, misi dan tujuan Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana Struktur Pengurus Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
4. Apa Saja Prosesi *Ritual ganti kelambu* di Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
5. Dari perspektif dakwah, bagaimana strategi pengembangan lokasi wisata makam Syekh Junaedi di desa Randusanga Brebes?
6. Bagaimana prosesi *ritual ganti kelambu* di Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
7. Kegiatan apa saja yang ada di Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
8. Bagaimana Sejarah *ritual ganti kelambu* di Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
9. Apa manfaat dan nilai yang terkandung dalam *ritual ganti kelambu* di Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
10. Bagaimana dukungan pemerintah dalam *ritual ganti kelambu* di Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?

B. Pertanyaan Terkait Penelitian Makam Syekh Junaedi

1. Apa Pengertian Wisata Religi?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Obyek Daya Tarik Wisata Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?

3. Apakah makam Syekh Junaedi di desa Randusanga Kabupaten Brebes dari tahun ke tahun mengalami kemajuan pembangunan?
4. Bagaimana Pengelolaan Wisata Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
5. Bagaimana Strategi Wisata Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes mengembangkan Obyek Daya Tarik Wisata?
6. Apa Saja Potensi yang dimiliki oleh Wisata Makam Syekh Junaedi di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
7. Kegiatan apa saja yang ada di wisata Makam Syekh Junaedi Di Desa Randusanga Kabupaten Brebes?
8. Apakah Wisata Makam Syekh Junaedi Melakukan Kerjasama dengan Pihak Pemerintah untuk Pengembangan Wisatanya?
9. Apa saja Bangunan yang diubah dalam segi Bangunannya?

II. LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi



Foto gapura Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi



Foto jalan menuju Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi



Foto Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Bisri Mutofa Latif S.Pd.I,
Bapak Imron, Bapak Tamrin tgl 20 November 2022



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Bisri Mutofa Latif S.Pd.I
tanggal 18 November 2022



Dokumentasi penulis berziarah di Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi



Data struktur Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi



Prosesi penggantian kelambu oleh Habib Lutfi Bin Yahya



Foto Prosesi kirab *ritual ganti kelambu*



Foto Wawancara dengan Bapak Imron tanggal 20 november 2022



Foto Mushola Makam Syekh Junaedi Al Baghdadi



Foto Prosesi Berdoa



Foto Penyerahan Kelambu oleh Ibu Bupati Brebes

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



i. Data Diri

1. Nama : Muhammad Ichsan Nurpujianto
2. TTL : Brebes, 21 Juli 2001
3. NIM : 1901036055
4. Alamat : Ds. Pulosari Rt.01 Rw.02 Kecamatan Brebes
Kabupaten Brebes
5. Email : denichsan21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN 02 Pulosari
2. SMP : SMPN 2 Brebes
3. SMA : MAN 1 Tegal
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Sugeng Mulyanto
2. Nama Ibu : Puji Lestari

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap maklum adanya.